

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN
SHADAQAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ
(Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Nama : Linda Anggraeni
NPM : 1451020226
Progam Studi : Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN
SHADAQAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ
(Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh

Nama : Linda Anggraeni
Npm : 1451020226
Program Studi : Perbankan Syariah

Dosen pembimbing I : Dr. Asriani S.H., M.H
Dosen Pembimbing II : Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I.,M.S.I

**FUKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Zakat, infaq dan shadaqah sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pelaksanaan ibadah zakat melibatkan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan harta benda sejak perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian. Oleh sebab itu pelaksanaan ibadah zakat, infaq dan shadaqah tersebut memerlukan suatu manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan masyarakat dan fungsi zakat, infaq dan shadaqah dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada Baitul Maal Al-Hasanah? 2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? 3. Bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada Baitul Maal Al-Hasanah, untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Baitul Maal Al-Hasanah, dan untuk manajemen pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: wawancara, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder dengan cara membagikan kuisioner kepada mustahiq, data sekunder yaitu berupa jurnal penelitian, brosur dan profil BMT Al-Hasanah Lampung Timur.

Hasil penelitian manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung Timur sudah dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan, yaitu: Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, Sosial dan Kesehatan. Namun manajemen pengawasan masih kurang efektif dan efisien dalam berjalannya program dhuafa mandiri. Faktor pendukung dalam mensejahterakan mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah yaitu: pendistribusian dana ZIS sudah sesuai dengan syariat fiqih yaitu disalurkan ke 8 golongan (*asnaf*), Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantar agar mendapatkan dan meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dana ZIS mampu mensejahterakan mustahiq berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan. Hambatan dalam mensejahterakan mustahiq, yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat masih rendah dalam menunaikan zakat maal dan sebagian masyarakat melakukan pembayaran zakat secara mandiri. Dalam perspektif ekonomi Islam manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah sudah sesuai prinsip (*al'adl*) adil dalam menyalurkan dananya, (*Al-Hurriyah*) bertanggung jawab dalam mengelola dana ZIS sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan dampak *masalah* bagi mustahiqnya.

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Dana ZIS, Kesejahteraan Masyarakat.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (Zis) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi pada Bmt Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)
Nama Mahasiswa : Linda Anggraeni
NPM : 1451020226
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 12 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Asriani, S.H., M.H.
NIP.196605061992032001


Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I.

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP.197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq disusun oleh Linda Anggraeni, NPM: 1451020226 Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E

Penguji 1 : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

Penguji 2 : Dr. Asriani, S.H., M.H

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.
HP. 19580824 198903 1003

MOTTO

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Atinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS Al-Baqarah ayat 43). ¹



¹Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), QS Al-Baqarah ayat 195 h. 30

PERSEMBAHAN

Diiringi rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Tercinta Suratman dan Ibunda tercinta Subariyem yang seluruh hidupnya didedikasikan untuk mengasuh, menyayangi, mendidik dan memberikan motivasi serta do'a yang tak henti pada penulis. Pengorbanannya yang ikhlas baik moril maupun materil. Semoga selalu diberikan nikmat sehat, nikmat iman, dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk keduanya sebagai betuk bakti anak kepada orang tua.
2. Kakakku tersayang Angga Iyan Pratama yang selalu memberikan kasih sayang, tenaga, dukungan dan doa'anya.
3. Keluarga besar Kakek Waris Sutrisno dan Nenek Sumijah yang telah memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang memiliki nama lengkap Linda Anggaraeni dilahirkan pada tanggal 6 Mei 1996 di Campang, Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Suratman dan Ibunda Subariyem. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Darma Wanita di Wonoharjo, Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung, diselesaikan pada tahun 2002.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Wonoharjo, Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung, diselesaikan pada tahun 2008.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Dadapan, Sumberejo Kabupaten Tanggamus Lampung, diselesaikan pada tahun 2011.
4. Sekolah Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar (MAMA) Gisting, Kabupaten Tanggamus Lampung, diselesaikan pada tahun 2014, dan
5. Penulis melanjutkan studi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intang Lampung pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu, pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi berjudul **“ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ (Studi di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)”** dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam disampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat guna memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intang Lampung.

Pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E., selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang selalu memberi motivasi mahasiswa.
3. Pembimbing Akademik Ibu Dr. Asriani, S.H., M.H dan pembimbing skripsi Ibu Sinta Ayu Purnamasari, S.E.I., M.S.I yang telah banyak

meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran guna membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu.
5. Keluarga besar BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, terimakasih atas waktu yang diberikan dan kemurahan hatinya memberikan informasi dan data kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Erlin Winarti, Riska Lestari, Anis Marlina, Endang Idi Arti, Maya Aprilia, Dian Anggraini, Fitri Yunita Sari dan teman-teman Perbankan Syariah A 2014 yang selalu memberikan semangat, motivasi, tenaga dan do'anya serta teman

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuann yang berarti.

Bandar Lampung, November 2018

Penulis

LINDA ANGGRAENI

NPM: 1451020226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian	14
I. Tinjauan Pustaka	22

BAB II LANDASAN TEORITIS/TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Baitul Maal Tamwil	25
B. Konsep Manajemen Secara Umum	27
1. Pengertian Manajemen	27
2. Fungsi-fungsi Manajemen	28
C. Konsep Manajemen Secara Umum	32
1. Pengertian Manajemen	32

2. Karakteristik Manajemen	33
D. Konsep Pengelolaan Zakat	34
E. Konsep Dasar Zakat, Infaq dan Shadaqah	35
1. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah	35
2. Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Shadaqah	39
3. Syarat Wajib Zakat	40
4. Muzakki dan Mustahiq	41
5. Hikmah dan Tujuan Zakat, Infaq dan Shadaqah	44
6. Macam-macam Zakat	45
F. Konsep Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah	51
1. Pengertian Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah	51
2. Tujuan dan Sasaran Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqah	51
G. Konsep Kesejahteraan Masyarakat	52
1. Pengetian Kesejahteraan Masyarakat	53
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	55
3. Kesejahteraan (<i>falah</i>) Masyarakat dalam Ekonomi Islam	58
4. Dampak Zakat Terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan	60

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT Al-Hasanah Lampung	62
1. Sejarah Berdirinya BMT Al-Hasanah Lampung	62
2. Motto BMT Al-Hasanah Lampung	64
3. Visi dan Misi BMT Al-Hasanah Lampung	65
4. Struktur Organisasi BMT Al-Hasanah Lampung	66
5. Kegiatan Usaha BMT Al-Hasanah Lampung	68
B. Program Kegiatan Baitul Maal Al-Hasanah Lampung	71
C. Karakteristik Responden	72
1. Usia Responden	68
2. Responden Pendidikan Terakhir	69
3. Responden Jenis Kelamin	70
4. Jenis Program bantuan yang Diterima Mustahiq	70
D. Karakteristik Jawaban Responden Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah	75
1. Manajemen Perencanaan	75
2. Manajemen Pengorganisasian	78
3. Manajemen Pelaksanaan	78
4. Manajemen Pengawasan	79
E. Kesejahteraan Mustahiq	80
1. Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Baitul Maal Al-Hasanah Lampung	80
2. Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Baitul Maal Al-Hasanah Lampung	82

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah.....	95
B. Faktor Pendukung Pengelolaan Distribusi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq.....	100
C. Manajemen Pengelolaan Dana ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Persepektif Ekonomi Islam	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jumlah Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah.....	8
2. Tabel 1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu.....	22
3. Tabel 2.1 Zakat Hewan Ternak Unta.....	47
4. Tabel 2.2 Zakat Hewan Ternak Sapi dan Kerbau.....	47
5. Tabel 2.3 Zakat Hewan Ternak Kambing.....	48
6. Tabel 3.1 Struktur Organisasi Kepengurusan BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur.....	67
7. Tabel 3.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia.....	73
8. Tabel 3.3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	73
9. Tabel 3.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
10. Tabel 3.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Program Bantuan-Bantuan Yang Ditrима Mustahiq Baitul Maal Al-Hasanah.....	75
11. Tabel 3.6 Manajemen perencanaan.....	76
12. Tabel 3.7 Manajemen perencanaan.....	76
13. Tabel 3.8 Manajemen perencanaan.....	77
14. Tabel 3.9 Manajemen perencanaan.....	77
15. Tabel 3.10 Manajemen Pengorganisasian.....	78
16. Tabel 3.11 Manajemen Pelaksanaan.....	79
17. Tabel 3.12 Manajemen Pengawasan.....	80
18. Tabel 3.13 Pengumpulannya ZIS Baitul Maal Al-Hasanah 2015-2017.....	82
19. Tabel 3.14 Pendistribusian Dana ZIS tahun 2015-2017.....	85
20. Tabel 3.15 Anggota Keluarga Makan Setiap Hari.....	86
21. Tabel 3.16 Anggota Keluarga Memiliki Pakaian yang Berbeda.....	87
22. Tabel 3.17 Rumah Tempat Tinggal.....	87
23. Tabel 3.18 Sarana Kesehatan.....	88
24. Tabel 3.19 Pendidikan Anak Minimal 9 Tahun.....	88
25. Tabel 3.20 Mengonsumsi Telur/Daging/Ikan.....	89
26. Tabel 3.21 Membeli Pakaian Minimal 1 tahun Sekali.....	90
27. Tabel 3.22 Luas Lantai Minimal 8m ²	89
28. Tabel 3.23 Ada Anggota Keluarga Yang Bekerja.....	90
29. Tabel 3.24 Anggota Keluarga Usia 10 s/d 60 tahun Buta Aksara.....	91
30. Tabel 3.25 Penghasilan Keluarga Ditabung.....	91
31. Tabel 3.26 Waktu Untuk Berkomunikasi.....	92
32. Tabel 3.27 Kegiatan Masyarakat Dilingkungan Tempat Tinggal.....	93
33. Tabel 3.28 Keluarga Memperoleh Informasi.....	93
34. Tabel 3.29 Keluarga Secara Teratur Suka Memberikan Sumbangan.....	94
35. Tabel 3.30 Anggota Yang Aktif Sebagai Pengurus.....	94

LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing
- Lampiran 2: Blangko Konsultasi
- Lampiran 3: Surat Izin Riset
- Lampiran 4: Angket Kuisisioner
- Lampiran 5: Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 6: Data Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq” (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur). Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.¹

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 37.

2. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.²

3. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah *muzakki* dan harta yang dizakati, *mustahik*, dan *amil*.³

4. Zakat

Zakat menurut bahasa, berasal dari kata *ziadah* berarti menambah, *ath-thaharah* berarti kesucian, *al-namaa'* berarti pertumbuhan dan perkembangan, *al-barakatu* berarti keberkahan dan dari kata *ash-shalahu* berarti keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.⁴

5. Infaq

Infaq menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* berarti menegluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut

² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 215.

³ Andri Soemitra., *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 412.

⁴ Didin Hafidhuddin., *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002),

istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁵

6. Shadaqah

Shadaqah dari segi bahasa, berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan secara istilah shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan. Shadaqah pada asalnya sunah dan zakat hukumnya wajib.⁶

7. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah dalam istilah umum, kesejahteraan masyarakat menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan damai.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul skripsi ini dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah analisis manajemen pengelolaan dana zakat infaq dan shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁵ Jasmadi, dkk, *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat, INfaq, Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung*, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.43

⁶ *Ibid*, h. 47

⁷ Thamrin Abdulla, Francis tantric, *Masa Depan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 183.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Lembaga amil zakat, termasuk Baitul Maal Al-Hasanah memiliki tugas yang sangat berat yaitu bagaimana manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah agar bisa terencana, terorganisir, terlaksana dan terawasi dalam kegiatan pengumpulan dan pendistribusian, dengan adanya manajemen pengelolaan yang baik maka pengumpulan dana ZIS setiap tahunnya bisa selalu meningkat sehingga dapat melaksanakan pendistribusian bukan hanya bentuk distribusi konsumtif namun dalam bentuk distribusi produktif sehingga dapat mensejahterakan masyarakat yang tadinya mustahik menjadi muzaki.

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah.
- b. Penulis mengambil tempat penelitian ini karena BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur atau Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai program kegiatan dari distribusi konsumtif, produktif dan program kesehatan. Keberadaan Baitul Maal Al-Hasanah ini ingin membantu masyarakat lemah menuju keluarga sakinah dan berperan membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

Penulis diperbolehkan dalam proses penelitian di Baitul Maal Al-Hasanah.

C. Latar Belakang

Perbankan Syariah di Indonesia tumbuh pesat, terbukti dengan adanya Bank Syariah yang berdiri dan bank konvensional bermunculan dengan membuka unit usaha syariah. Banyak kalangan yang merasakan keuntungan dengan hadirnya perbankan syariah, dimulai dari para praktisi perbankan, para pemodal sampai para personal yang ada di dunia pendidikan. Keadaan ini ditandai oleh semangat tinggi para akademisi dan praktisi untuk terus mengembangkan perbankan syariah.⁸

Perkembangan Lembaga Keuangan khususnya perbankan yang semakin pesat dan persaingan di dunia perbankan khususnya perbankan syariah saat ini semakin tinggi. Terbukti dengan banyaknya lembaga keuangan baik bank syariah maupun non-bank syariah yang berada diberbagai daerah. Salah satu lembaga keuangan non-bank syariah yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat adalah BMT (Baitul Maal Tamwil). BMT merupakan salah satu jenis koperasi jasa keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu Baitul Tamwil (Rumah Pengembangan Harta) dan Baitul Mal (rumah harta).

Baitul Tamwil (Rumah Pengembangan Harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana 2009), h. 61-62

meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Baitul Mal (rumah harta) yaitu lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non-profit yaitu dengan menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁹

Pada perkembangannya BMT selain bergerak dibidang bisnis, tetapi juga bergerak dibidang soaial. Oleh karena itu, dapat dilihat dari pengertian Baitul Maalnya yang sumber dananya diperoleh dari zakat, infaq dan shadaqah. Kemudian dana tersebut diserahkan kepada mustahiq yang berhak menerimanya.

Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq dan shadaqah, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif.

BMT menawarkan berbagai produk dalam menjalankan usahanya, adapun macam produk yang terdapat pada BMT adalah produk pembiayaan yang terdiri dari: Mudharabah (bagi hasil), Musyarakah (kerjasama), Murabahah (jual beli), Wadiah (triripan), Ijarah (sewa), Hiwalah dan Qardhul Hasan. Produk simpanan dan jasa layanan terdiri

⁹ *Ibid*, h. 452

dari: Simpanan Wadiah, Simpanan Berjangka, Jasa Layanan Transfer Online dan Baitul Maal.

Salah satu BMT yang menggunakan sistem syariah dalam setiap operasionalnya adalah BMT Al-Hasanah Lampung Timur. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang menerapkan pola syariah, seluruh aktifitas BMT Al-Hasanah selalu mengacu pada upaya pemberdayaan ekonomi umat dan kesejahteraan umat dengan turut serta dalam upaya mengangkat usaha mikro kecil dan menengah.

BMT Al-Hasanah juga bergerak dibidang sosial yaitu Baitul Maal Al-Hasanah yang menerima dana zakat, infaq dan shadaqah kemudian dananya disalurkan kepada orang yang berhak menerima termasuk 8 golongan (fakir, miskin, amil, muallaf, memerdekakan budak, orang berhutang, fiisabilillah, dan orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat) dan anak-anak yatim piatu.

Baitul Maal Al-Hasanah Lampung Timur ingin membantu mensejahterakan ekonomi umat dan membantu anak-anak yang tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan dengan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah khususnya di Lampung Timur.

Sistem dalam pengumpulan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah melalui model yakni sistem jemput zakat (amil zakat datang langsung ke orang yang ingin melakukan zakat), datang ke kantor, dan melalui kotak infaq yang diberikan di toko atau lembaga lembaga terkait.

Tabel 1.1
Jumlah Pengumpulan dana ZIS Oleh Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung
Lampung Timur Tahun 2015-2017

Tahun	2015	2016	2017
Zakat	Rp. 181.289.950,-	Rp. 160.323.500,-	Rp. 291.911.566,-
Infaq	Rp. 71.624.000,-	Rp. 35.675.500,-	Rp. 203.271.767,-
Shadaqah	Rp. 63.695. 500,-	Rp. 31.795.100,-	Infaq dan shadaqah
Jumlah Total	Rp. 316.609.450,-	Rp. 227.794.100,-	Rp. 495.183.333

Sumber: Dokumentasi data pengumpulan dana zis tiga tahun terakhir¹⁰

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa dana pengumpulan ZIS mengalami naik turun, pada tahun 2015 dana yang terkumpul mencapai Rp.316.609.450,- tahun 2016 dana yang terkumpul sebesar Rp.227.794.100,- dan tahun 2017 dana yang terkumpul mencapai Rp.495.183.333,-. Dilihat dari jumlah pengumpulan dana ZIS selama tiga tahun, pada tahun 2016 dana yang terkumpul mengalami penurunan karena pada tahun 2016 kurangnya informasi muzakki dalam data penerimaan dan pendistribusian, karena dengan informasi ZIS dapat menarik para muzakki dari perorangan hingga badan usaha.

Manajemen pengelolaan yang tidak baik dan professional menjadikan ZIS tidak produktif dalam ikut adil dalam mengembangkan ekonomi umat. Sebenarnya, ada tiga kunci yang harus dipegang oleh organisasi pengelolaan zakat, yaitu: amanah, professional dan transparan, agar dana ZIS dapat dijadikan sebagai dana konsumtif dan produktif dalam

¹⁰ Dokumentasi Pengumpulan Dana ZIS Baitul Maal Al-Hasanah Lampung Timur Tiga Tahun Terakhir (2015-2017)

mensejahterkan umat. Oleh karena itu, Baitul Maal Al-Hasanah perlu manajemen pengelolaan ZIS secara optimal dan profesionalisme, agar mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien melalui fungsi manajemen pengelolaan zakat meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah.¹¹

Peran Baitul Maal Al-Hasanah diupayakan mampu menjadi sebuah lembaga yang baik, dalam memanajemen pengelolaan ZIS agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan dalam batas-batas penghalang.

Dana zakat ini merupakan salah satu sumber utama keuangan Negara dalam Islam, zakat menjadi salah satu unsur yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional dalam Islam. Zakat bukanlah masalah pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, zakat merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah: 103.

¹¹ Dokumentasi Pengumpulan ZIS pada Tiga Tahun Terakhir Pada Baitul Maal Al-Hasanah SEkampung Lampung Timur

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah: 103).¹²

Zakat itu diambil dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (*muzakki*) untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*), yang mengambil dan menjemput zakat adalah para petugas (*amil*). Amil itu adalah yang ditugaskan oleh imam atau lembaga zakat seperti Baitul Maal Al-Hasanah untuk mengambil, menuliskan, menghitung dan mencatatkan zakat yang diambil dari muzakki untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, yaitu 8 golongan (*asnaf*). Dana zakat yang dapat dikumpulkan oleh Baitul Maal Al-Hasanah saat ini dari berbagai macam yaitu dari perseorangan atau individu, dari badan usaha, sebuah lembaga mulai dari lembaga yang terkait, dan dari kantor BMT sendiri. Sehingga Baitul Maal Al-Hasanah harus memanejemen pengelolaan dalam pengumpulan dana ZIS sehingga pendistribusian dana ZIS dapat tersalurkan dengan menyeluruh sehingga dapat mensejahterakan mustahiqnya.

¹² Departemen Agama RI Al-Qur'an dan TErjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), Q.S At-Taubah (9) : 103, ayat tersebut menjelaskan bahwa hikmah dari zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda dan zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka, h. 203

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas bahwa manajemen pengelolaan ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah belum berjalan secara optimal dilihat dari pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS yang mengalami penurunan yang berdampak pada kesejahteraan mustahiq, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian: ***“Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur”***.

D. Batasan Masalah

Dengan mengingat keterbatasan pemikiran dan waktu serta dana yang penulis miliki, maka penulis akan membatasi masalah terhadap penelitian yang akan dilakukan tentang analisis manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. batasan masalah tersebut adalah:

1. Manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah adalah adanya manajemen pengelolaan lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah ini akan lebih terencana, terorganisasi dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat terlaksana dan terkendali dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana ZIS yang berdampak pada kesejahteraan mustahiq dimana kebutuhan dasar

yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pembahasan penelitian yang menjadi pokok bahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur?
3. Bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq perspektif ekonomi Islam di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur.
2. Mengetahui bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur.
3. Mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq perspektif ekonomi Islam di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori tentang manajemen pengelolaan ZIS yang baik dan dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan wawasan serta pengetahuan mengenai ZIS dan manfaat menyalurkan dana ZIS yang dapat membantu mensejahterkan masyarakat yang kurang mampu.

2. Manfaat Akademis

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana ZIS dan faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq.

3. Manfaat Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur sehingga lebih memudahkan untuk melakukan kegiatan manajemen pengelolaan ZIS terutama dalam pengumpulan dananya dan pendistribusian dana ZIS agar dananya tersalurkan dengan baik dan dapat mensejahterakan umat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu Penelitian yang menggunakan data lapangan dan data yang langsung bersumber dari lapangan dimana field research ini diambil dan digali langsung dari kehidupan dan kancan yang sebenarnya.¹³

Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Dalam hal ini , peneliti melakukan penelitian di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini ditunjang oleh kepustakaan dan dengan cara membaca literature-literature yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian, kemudian penelitian library research menggunakan cara menelaah serta mendalami materi-materi seperti buku-buku.¹⁴

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literatur seperti Al-Qur'an, hadist, buku-buku, yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu manajemen pengelolaan dana zakat, infaq shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. Ke-21, Bandung : Alfabet), h. 14

masyarakat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan analisis statistik.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk dengan hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹⁵

Dalam pengertian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksud adalah suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan tentang manajemen pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Populasi merupakan semua individu atau unit-unit yang menjadi target penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.76.

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 80

karyawan BMT sejumlah 16 orang dan mustahik BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, berjumlah 200 mustahiq.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Peneliti melakukan wawancara dengan karyawan BMT Al-Hasanah sejumlah tiga orang. Kuisioner apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti.¹⁷

Peneliti akan mengambil sebanyak 10% dari populasi yang ada:

$$n = N \times e$$

Keterangan: N = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Standar error (10%)

Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 200 \times (10\%)$$

$$n = 20$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta:Renika Cipta, 2006), h. 134

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu berdasarkan cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.¹⁸ Ciri-ciri khusus yang dimaksud dalam penelitian ini yang berhak menjadi sampel adalah mustahiq Baitul Maal Al-Hasanah.

4. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Berupa data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti, data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen dan lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 85

¹⁹ *Ibid*, h. 225

²⁰ *Loc.Cit*, h.225

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹ Metode ini digunakan untuk menggali data yang mudah diamati secara langsung, seperti sarana dan prasarana di BMT Al-Hasanah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah percakapan yang terjadi antara 2 orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan berupa pertanyaan yang diajukan pihak pewawancara. Sedangkan penjelasan lain menyebutkan pengertian tentang metode interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah responden sedikit/kecil.²²

Wawancara memiliki dua macam yaitu: Pertama, wawancara terpimpin adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti atau

²¹ *Ibid.* h. 145

²² *Ibid.* h. 137

pengumpul data telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Kedua, wawancara bebas adalah dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²³

Dalam wawancara ini penelitian mengambil objek pengurus BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur yang berjumlah 4 orang, diantaranya: Manajer Maal, Administrasi Maal, dan dua orang Marketing Maal. Wawancara digunakan untuk mengambil data yang lebih akurat.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁴ Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yaitu penerima zakat (*mustahiq*) dengan serangkaian pertanyaan terkait manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah, dan kesejahteraan masyarakat di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur sejumlah 20 sampel yang diajukan kepada mustahiq.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

²³ *Ibid.* h. 138-140

²⁴ *Ibid.* h. 231-240

monumental dari seseorang.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur tentang proses manajemen pengelolaan ZIS.

6. Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data diolah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁶

Aktifitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lamapeneliti ke lapangan, maka

²⁵ *Ibid.* h. 231-240

²⁶ *Ibid.* h. 246

jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segeradilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁷

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya.²⁸

c. Menarik Kesimpulan (Concluding Drawing)

Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dari sebagian kegiatan atau konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisa selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁹

²⁷ *Ibid.* h. 247

²⁸ *Ibid.* h. 249

²⁹ *Ibid.* h. 252

I. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mencantumkan penelitian terdahulu, dengan tujuan agar peneliti melakukan inovasi terhadap penelitiannya (dibagian mana penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada bagian judul penelitian, hasil penelitian, metode analisis yang digunakan. Penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil penelitian	Metode Analisis
1	Noviansyah (2016)	Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Pada Yayasan Yatim Mandiri, Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung	Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa pengaruh LAZ Yatim Mandiri Lampung Terhadap Masyarakat Kelurahan Sepang Jaya Dalam Mengatasi Kemiskinan, telah memberikan dampak, terlihat para mustahik yang setelah mendapatkan bantuan baik dibidang pendidikan, kesehatan dan usaha produktif. Ini semua sangat mendukung perkembangan usaha yang dijalankan oleh para mustahik dan meningkatkan taraf hidup mustahik	Penelitian kualitatif, metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Yayasan Yatim Mandiri.
2	Laili Mustika (2011)	Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Upaya Meningkatkan	Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa wilayah kabupaten Kendal sebagian besar penduduknya petani dan rata-rata dari segi ekonomi masih memerlukan	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif

		kan Kesejahteraan Masyarakat Islam Kendal (Studi Pada LAZ Masjid Agung Kendal)	bantuan. Oleh karena itu perlu diupayakan dan diberdayakan pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah sebagai kekuatan ekonomi umat.	dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3	Rosi Rosmawati (2014)	Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada LAZ di Jawa Barat)	Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa pengembangan potensi dana zakat produktif melalui fungsi dan peranan LAZ untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut Undang-undang Pengelolaan Zakat, adalah melalui program Pembiayaan Modal Usaha bagi fakir miskin dengan menerapkan asas-asas syariah islam sesuai dengan pendayagunaan dana zakat.	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada LAZ di Jawa Barat.
4	Sela Nur Fitria (2017)	Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik	UU No. 38 Tahun 1999 memberikan kekuatan hukum bagi Dompot Peduli untuk menjalankan peranannya lebih baik dalam usaha pengentasan kemiskinan	Kualitatif
5	Irsyad Andriyanto (2011)	Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan	Dalam Islam upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan zakat. Oleh karena itu, zakat seharusnya dikelola secara produktif dan profesional sehingga zakat dapat mengambil bagian	kualitatif

			dalam merealisasikan ide-ide Islam untuk mensejahterakan masyarakat Saah satu lembaga yang terbukti telah mampu mengelola zakat secara terpercaya, transparan, dan profesional adalah Rumah Zakat Indonesia (RZI).	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan kelima tinjauan pustaka diatas, perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Persamaan dalam penelitian terdahul adalah lembaga ZIS melakukan program usaha produktif untuk membantu fakir miskin yang tidak mempunyai pekerjaan atau yang butuh modal untuk usaha dan persamaan dalam permasalahan terkait dengan manajemen pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah.
2. Perbedaan dalam penelitian berfokus pada manajemen pengelolaan dana ZIS dan faktor pendukung dan penghambat BMT Al- Hasanah dalam melakukan pendistribusian/penyaluran dana yang berdampak pada kesejahteraan mustahiq.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian BMT

BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal Wat Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

1. Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
2. Baitul Maal (Rumah Harta), menerima titipan dana zakat, infaq, shodaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.²⁹

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Mal Wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infaq dan shadaqah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

²⁹ Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 451

Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq dan shadaqah, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. BMT selain berfungsi sebagai lembaga keuangan juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang memercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dananya kepada masyarakat (anggota BMT). BMT sebagai lembaga ekonomi berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.

Secara umum profil BMT dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Tujuan BMT, yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sifat BMT, yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.³⁰
- c. Fungsi BMT, yaitu (1) mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Poskuma) dan kerjanya;

³⁰ *Ibid*, h. 452

(2) mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin untuk tangguh dalam menghadapi persaingan global; dan (3) menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.³¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa BMT adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT mempunyai dua fungsi, yaitu: Baitul Maal berfungsi sebagai penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti ZIS sedangkan Baitul Tamwil berfungsi sebagai lembaga keuangan yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank-bank.

B. Konsep Manajemen Secara Umum

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³²

Dalam literatur manajemen maka akan nampak bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu:

³¹ *Ibid*, h. 453

³² George R. Terry, alih bahasa Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Cet. Kelima (Bandung: P.T Alumni, 2006), h.. 12

- a. Manajemen sebagai suatu proses
- b. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen
- c. Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Menurut G.R Terry Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dimanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³³

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu serangkaian tindakan, kegiatan, atau pekerjaan yang mengarah kepada beberapa sasaran tertentu. Melalui pemanfaatan baik ilmu maupun seni seperti, kemampuan dan kemahiran dalam mengerjakan tugas-tugas, memiliki cita rasa yang tinggi dalam pembangunan segala sector, dan mempunyai penampilan yang khas sebagai penguasa atau pemimpin untuk melakukan serangkaian tindakan tersebut dapat diidentifikasi.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Penting untuk diingat bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:

³³ *Ibid*, h. 25

a. Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan fungsi paling awal yang merupakan pedoman ke arah mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan perencanaan ini dapat dikurangi ketidakpastian; lebih bisa mengarahkan perhatian pada tujuan; dan lebih memudahkan dalam pengawasan. Pada dasarnya perencanaan memiliki beberapa tahap-tahap antara lain³⁴:

- 1) Menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

b. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang

³⁴ *Ibid*, h. 60

efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Fungsi pengorganisasian (*organizing* = pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan.³⁵

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika:

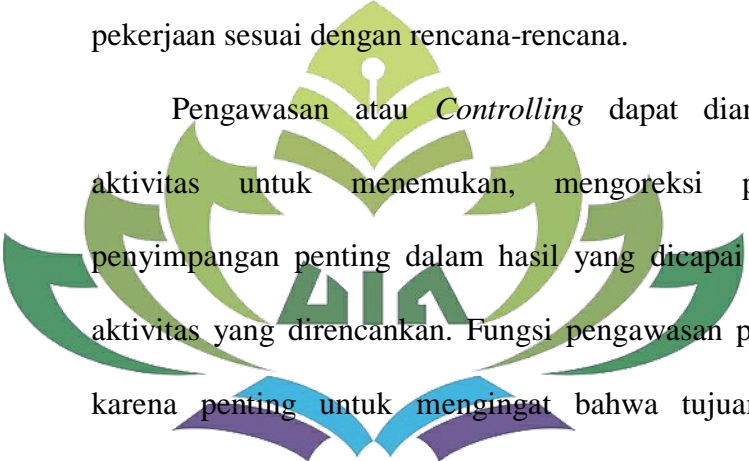
- 1) Merasa yakin akan mampu mengerjakan.

³⁵*Ibid*, h.82

- 2) Yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya.
- 3) Tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak.³⁶

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.



Pengawasan atau *Controlling* dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Fungsi pengawasan perlu dilakukan karena penting untuk mengingat bahwa tujuan pengawasan bersifat positif artinya, harus mengusakan terjadinya hal-hal tertentu, maksudnya: mencapai tujuan dalam batas-batas penghalang atau melalui aktivitas-aktivitas yang direncanakan.³⁷

Berdasarkan fungsi-fungsi diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai sebuah tujuan suatu pekerjaan atau organisasi diperlukan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, motivasi dan pengawasan, agar manajemennya berjalan dengan baik.

³⁶*Ibid*, h. 107

³⁷*Ibid*, h. 115

C. Konsep Manajemen Secara Islam

1. Pengertian Manajemen

Definisi manajemen dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik tepar dan terarah. Manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam hidup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses sistematis yang harus dijalankan dengan baik dalam mengelola usaha agar tercapai tujuan, baik usaha kecil maupun usaha skala besar.

Pemikiran Manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-sunnah dan berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan manusia untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar manusia dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang dinamis.³⁸

Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu yang harus dilakukan secara rapih, benar, tertep, dan teratur arah pekerjaan yang

³⁸ Ahmad Ibrahim Abu Siin, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.28

jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT.

2. Karakteristik Manajemen

Teori manajemen Islam bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Variabel etika sosial, teori manajemen syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim, dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.
- b. Variabel kemanusiaan, manajemen syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen memuliakan segala potensi intelektual, kompetisi, dan dimensi spiritual.
- c. Variabel perilaku dan sistem konsen terhadap sistem dan menentukan tanggungjawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan.
- d. Manajemen masyarakat dan memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari Islam.

- e. Teori manajemen Islam menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan kru.
- f. Kru bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah.³⁹

D. Konsep Manajemen Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah *muzakki* dan harta yang dizakati, *mustahik*, dan *amil*.

Mustahik adalah seorang muslim yang berhak memperoleh bagian dari harta zakat disebabkan termasuk dalam salah satu 8 *asnaf* (golongan penerima zakat), yaitu fakir, miskin, *amil*, mualaf, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, *fisabilillah*, orang yang sedang dalam perjalanan, sedangkan '*amil*' adalah badan atau lembaga yang ditugaskan untuk mengumpulkan zakat dari *muzakki* dan mendistribusikan harta zakat tersebut kepada para *mustahik*.⁴⁰

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelolaan zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain: *Pertama*, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. *Kedua*, untuk menjaga perasaan rendah diri para *mustahik* zakat

³⁹ *Ibid*, h. 235

⁴⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 412.

apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. *Ketiga*, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. *Keempat*, untuk memperlihatkan siar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syariah adalah sah, akan tetapi disamping akan terabaikannya hal-hal tersebut diatas, juga hikmah fungsi zakat terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan⁴¹.

Pengelolaan zakat menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dimaksudkan agar zakat tersebut dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga dalam pengelolaannya zakat harus melalui suatu pengorganisasian yang tepat. Pengelolaan zakat bertujuan: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

E. Konsep Dasar Zakat, Infaq dan Shadaqah

1. Pengertian Zakat, Infaq dan Shadaqah

1) Pengertian Zakat

Zakat dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari “*Zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu itu *Zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seotang itu *Zaka*,

⁴¹ Didin Hafhiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani, 2002, hlm. 126

berarti orang itu baik. Zakat dari istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.⁴²

Menurut PSAK Nomor 109 Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq). Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung.⁴³

Zakat berkait dengan jumlah harta yang sudah memenuhi persyaratan untuk dikeluarkan zakatnya atau *nisab*, jenis harta yang dikenai kewajiban zakat, orang-orang yang berhak menerima zakat dan proporsi yang harus dibayarkan sebagai zakat untuk setiap jenis harta.⁴⁴

2) Pengertian Infaq dan shadaqah

Infaq menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa infaq adalah harta yang

⁴² Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Terjemahan, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2007)

⁴³ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h. 155

⁴⁴ Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *Op.Cit*, h. 7-15

dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴⁵

Hikmah infaq adalah yang *pertama* sebagai ungkapan rasa syukur seseorang kepada Allah SWT. atas segala limpahan nikmat dan rahmat yang diberikan kepadanya, *kedua* dapat membersihkan diri dari harta, menjaga dan memelihara harta dari incaran mata para tangan pendosa dan pencuri, *ketiga* memberikan motivasi untuk bekerja keras agar dapat sederajat dengan orang lain, *keempat* amensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil.

Pengeluaran infak dapat dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur ketika mendapatkan rezeki dari Allah dengan jumlah sesuai kerelaan dan kehendak muslimin tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebiasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-Baqarah ayat 195).⁴⁶

Shadaqah dari segi bahasa, berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan secara istilah shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang

⁴⁵ Ikit, *Op.Cit*, h. 162

⁴⁶ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), QS Al-Baqarah ayat 195, *Op.Cit*, h. 30

yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.⁴⁷

Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, mengatakan bahwa shadaqah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Shadaqah memiliki dimensi yang lebih luas dari infaq, karena sedekah memiliki 3 pengertian utama:

- 1) Shadaqah merupakan pemberian kepada fakir, miskin yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan (*azzuhaili*). Shadaqah bersifat sunnah.
- 2) Shadaqah dapat berupa zakat, karena dalam beberapa teks Al-Quran dan as Sunnah yang tertulis dengan shadaqah padahal yang dimaksud adalah zakat.
- 3) Shadaqah adalah sesuatu yang *ma'ruf* (benar dalam pandangan syariah).⁴⁸

Ketika seseorang ber-shadaqah maka akan mendapatkan balasan dari apa yang lakukan, tetapi jika tidak melakukan hal ini, maka tidak berdosa seperti tidak membayar zakat hanya saja kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala. Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah,

⁴⁷ Jasmadi, dkk, *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung*, Cetakan Pertama, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, Lampung), 2016, h. 43-49

⁴⁸ Sri Nurbayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Ed. Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 284

waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non-materi, misalnya menyingkarkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman kepada saudaranya.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat dipahami bahwa zakat, infaq dan shadaqah yakni menisihkan sebagian hartanya untuk orang lain yang berhak mendapatkannya, yang membedakannya bahwa harta zakat diwajibkan untuk dikeluarkan.

2. Dasar Hukum Zakat, Infaq dan Shadaqah

Hukum berzakat atau membayar zakat merupakan salah satu lima rukun Islam. Zakat sekaligus menjadi salah satu diantara kewajiban-kewajiban pokok dalam Islam. Harta yang sudah masuk batas nisabnya, maka wajib dikeluarkan zakatnya untuk diberikan kepada mustahiq zakat yang terdiri dari delapan golongan.⁴⁹

Adapun kewajiban berzakat dalam Islam ditunjukkan oleh Al-Qur'an, hadits, dan *ijma* (kesepakatan) adalah sebagai berikut:

1) Al-Quran

Ayat Al-Qur'an yang berisi perintah dan anjuran untuk berzakat, infaq dan shadaqah antara lain:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿١٢٣﴾

⁴⁹ Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *Op.Cit*, h. 7-15

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (QS Al-Baqarah ayat 43).⁵⁰

Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

3. Syarat Wajib Zakat

Syarat orang yang wajib dizakatkan diantaranya adalah:

- 1) Islam artinya orang yang mengeluarkan zakat harus beragama Islam baik anak-anak maupun dewasa.
- 2) Berakal dan baligh artinya anak kecil atau orang gila yang memiliki harta yang mencapai satu nisab maka tidak dapat dikenakan zakat, karena mereka tidak dituntut untuk melakukan ibadah. Akan tetapi anak kecil setelah baligh maka wajib mengeluarkan zakat. Begitu juga dengan orang gila akan wajib apabila sudah waras.
- 3) Merdeka artinya harta yang dimiliki oleh seorang muslim dewasa yang berakal sehat dan merdeka.⁵¹

Syarat harta yang wajib di zakatkan adalah:

Pertama: Pemilikan yang pasti artinya sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.

⁵⁰Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), QS Al-Baqarah ayat 195, *Op.Cit*, h. 30, ayat tersebut menjelaskan bahwa zakat itu hukumnya wajib karena zakat adalah rukun Islam yang ketiga setelah solat

⁵¹ Ikit, *Op.Cit*, h. 159

Kedua: Berkembang artinya harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunnatullah maupun bertambah karena ikhtiar atau usaha manusia.

Ketiga: Melebihi kebutuhan pokok artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia.

Keempat: Bersih dari hutang artinya harta yang dipunyai oleh seseorang itu bersih dari hutang.

Kelima: Mencapai nisab artinya mencapai jumlah minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya

Keenam: Mencapai *haul* artinya harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya dua belas bulan atau setiap kali setelah menuai atau panen.⁵²

Berdasarkan syarat wajib zakat diatas dapat dipahami bahwa untuk orang yang wajib zakat adalah orang islam, berakal, baligh dan sudah merdeka. Sedangkan syarat harta yang wajib di zakatkan adalah harta yang dimiliki pasti, hartanya berkembang, melebihi kebutuhan, bersih dari hutang, mencapai jumlah minimal, dan hartanya mencapai waktu (*haul*).

4. Muzakki dan Mustahiq

Muzakki merupakan orang atau pihak yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban melakukan pembayaran zakat. Sedangkan

⁵² Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf*, Cet. Pertama, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), h.41

mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat.⁵³

Adapun yang berhak menerima zakat atau *mustahiq* yaitu ada delapan golongan, yakni fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, *gharim*, *fisabilillah* dan *ibnu sabil*. Sebagaimana dalam QS At-Taubah ayat 60 yang berhak menerima zakat adalah:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الزَّكَاةِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS At-Taubah ayat 60).⁵⁴

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tersebut, seseorang yang berhak menerima zakat dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

- 1) Orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- 2) Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
- 3) Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

⁵³ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Op.Cit*, h. 298

⁵⁴ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), QS At-Taubah ayat 60, *Op.Cit*, h. 196. Dari ayat tersebut dijelaskan seseorang yang berhak menerima zakat ada delapan *asnaf*

- 4) Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- 5) Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- 6) Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- 7) Pada jalan Allah (sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- 8) Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa muzakki adalah orang yang menyisihkan hartanya atau orang yang berkewajiban membayar zakat atas harta yang dimilikinya. sedangkan mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat yaitu 8 golongan (*asnaf*).

⁵⁵ Mohammad Daud Ali, *Op.Cit*, h. 47

5. Hikmah dan Tujuan Zakat, Infaq dan Shadaqah

a. Hikmah zakat, infaq dan shadaqah adalah sebagai berikut:

- 1) Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhkan subur harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat kikir, dengki, iri, serta dosa.
- 2) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.
- 3) Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang sesama manusia.
- 4) Manifestasi kegotong royongan dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.
- 5) Mengurangi kefakir miskin yang merupakan masalah sosial.
- 6) Membina dan mengembangkan stabilitas sosial
- 7) Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.⁵⁶

b. Tujuan zakat, infaq dan shadaqah yaitu:

Tujuan zakat, infaq dan shadaqah adalah: Pertama: Untuk mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan. Kedua: Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *gharimin*, *ibnussabil* dan mustahiq lainnya. Ketiga: Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya. Keempat: Menghilangkan sifat kikir dan loba pemilik harta, *keempat* membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial)

⁵⁶ *Ibid*, h. 41

dari hati orang-orang miskin. Kelima: Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin. Keenam: Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat. Ketujuh: Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta. Kedelapan: Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.⁵⁷

Berdasarkan beberapa hikmah dan tujuan diatas dapat dipahami bahwa dengan memberikan sebagian harta ZIS dapat mensyukuri atas karunia Allah karena sebagian rezeki yang dimiliki ada hak orang lain seperti 8 asnaf tujuannya agar dapat membantu mengurangi permasalahannya dan dapat mensejahterkannya.

6. Macam-macam Zakat

a. Zakat Harta (zakat maal)

Zakat maal adalah harta yang dimiliki oleh muzaki perseorangan atau badan usaha yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu setelah mencapai jumlah minimal tertentu dan setelah dimiliki selama jangka tertentu minimal satu tahun. Yang termasuk dalam zakat maal adalah:

⁵⁷ *Ibid*, h. 40

1) Zakat Emas dan perak

Emas tidak wajib dizakati, kecuali telah mencapai nisab 20 dinar, jika telah mencapai nisab dan haul, wajib dikeluarkan dinar zakatnya 2,5% atau setengah dinar. Lebih dari 20 dinar juga dikeluarkan zakatnya 2,5%. Adapun perak tidak wajib dizakati, kecuali telah mencapai 200 dirham, jika telah mencapai 200 dirham, wajib dikeluarkan zakatnya baik sedikit maupun banyak sebesar 2,5% dirham.⁵⁸

2) Zakat Hasil Pertanian / Segala Macam Hasil Bumi

Nisab hasil bumi wajib dikeluarkan zakatnya jika sudah mencapai nisbah adalah 5 *wasaq* (setara dengan 650 kg). Adapun kadar zakatnya ada dua macam, yaitu: Pertama, jika pengairannya alamiah (oleh hujan atau mata air) maka kadar zakatnya adalah 10%. Kedua, jika pengairannya oleh tenaga manusia atau binatang maka kadar zakatnya 5%.

3) Zakat Hewan Ternak

Hewan ternak dalam konteks zakat maal adalah unta, kambing/domba, sapi dan kerbau. Adapun nisab setiap hewan ternak wajib zakat adalah:

⁵⁸ Ikit, *Op.Cit*, h. 152

a) Zakat Hewan Ternak Unta

Tabel 2.1
Zakat Hewan Ternak Unta

Ekor	Zakat
5-9	1 ekor kambing/domba (umur 1 tahun lebih)
10-14	2 ekor kambing/domba
15-19	3 ekor kambing/domba
20-24	4 ekor kambing/ domba
25-35	1 ekor unta bintu makhad (unta betina umur 1 tahun lebih)
36-45	1 ekor unta bintu labun (unta betina umur 2 tahun lebih)
46-60	2 ekor unta hiqah (unta betina umur 3 tahun lebih)
61-75	1 ekor unta jadz'ah (unta betina umur 4 tahun lebih)
76-90	2 ekor unta bintu labun (unta betina umur 2 tahun lebih)
91-120	2 ekor unta hiqah (unta betina umur 3 tahun lebih)

Selanjutnya, jika jumlah bertambah 40 ekor maka zakatnya bertambah 1 ekor unta bintu labun, dan jika setiap jumlah itu bertambah 50 ekor maka zakatnya bertambah 1 ekor unta hiqah.

b) Zakat Hewan Ternak Sapi dan Kerbau

Tabel 2.2
Zakat Hewan Ternak Sapi dan Kerbau

Jumlah/ ekor	Zakat
30-39	1 ekor sapi jantan/betina tabi' (umur 1 tahun)
40-59	1 ekor sapi betina musinnah (umur 2 tahun lebih)
60-69	2 ekor sapi tabi'
70-79	1 ekor sapi tabi' dan 1 ekor sapi musinnah
80-89	2 ekor sapi musinnah

Selanjutnya, setiap jumlah bertambah 30 ekor, zakatnya bertambah 1 ekor tabi', dan jika bertambah 40 ekormaka zakatnya bertambah 1 ekor musinnah.

c) Zakat Hewan Ternak Kambing

Tabel 2.3
Zakat Hewan Ternak Kambing

Jumlah/ ekor	Zakat
40-120	1 ekor kambing 1 tahun atau domba 1 tahun
121-200	2 ekor kambing/domba
201-300	3 ekor kambing/domba

Selanjutnya, jika jumlahnya bertambah 100 ekor maka zakatnya bertambah 1 ekor. Selain hewan ternak tersebut, semua hewan yang diusahakan oleh manusia harus dikeluarkan zakatnya termasuk juga hewan unggas (ayam, bebek, burung) dan perikanan yang dibudidayakan. Nisab dari hewan-hewan tersebut adalah dipersamakan dengan nisab emas dengan besar zakat 2,5%.⁵⁹

4) Perdagangan

Pengeluaran zakat perdagangan dilakukan apabila sudah mencapai satu tahun sesudah tutup buka dan mencapai nisab, yaitu 85 gram emas murni, dan kadar pungutan zakatnya adalah 2,5%. Perhitungan yang sama juga berlaku pada harta lancar yang terdiri dari uang kertas, uang di bank, surat-surat berharga. Setelah dikurangi hutang-hutang dan nafkah keluarga apabila tidak ada sumber ekonomi lain. Bagi harta benda tetap seperti tanah dan gesung, dan harta benda setengah seperti, mobi dan meubel dikenakan zakat harga beli atau buat.⁶⁰

⁵⁹ Laili Mustika, *Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Islam Kendal (Studi Pada LAZ Masjid Agung Kendal)*, (Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2011), h. 34-36

⁶⁰ Ikit, *Op.Cit*, h. 155

5) Zakat Ma'adiin dan Rikaz

Zakat ma'adiin merupakan sebutan untuk barang tambang, yaitu barang yang ditambang dari dalam bumi. Adapun pengertian rikaz adalah harta peninggalan orang jaman dahulu yang terpendam lalu kita temukan, atau dikenal dengan harta karun. Zakat ma'adin dan rikaz tidak mengenal haul. Ini berarti bahwa pada waktu ditemukan/ diolah, barang tambang atau harta temuan tersebut wajib dikeluarkan zakatnya. Sebagian besar ulama tidak memberikan batas terhadap nisab barang tambang dan barang temuan. Kadar zakat barang tambang sebesar 2,5% sedangkan untuk zakat barang temuan adalah sebesar 20% dari nilai harta yang ditemukannya.

6) Zakat Profesi

Zakat profesi adalah pendapat yang dihasilkan dari profesi non-zakat yang dijalani, seperti gaji pegawai negeri/swasta, konsultan, dokter, dan lain-lain. Adapun kadar nisabnya yang harus dikeluarkan adalah 2,5%. Sementara waktu penunaian zakatnya adalah setelah menerima penghasilan tersebut.

7) Zakat Perusahaan

Pola pembayaran dan perhitungan zakat perusahaan adalah sama dengan zakat perdagangan. Demikian pula nisabnya adalah

senilai 85 gram emas, sama dengan nisab perdagangan dan emas, perak.⁶¹

8) Zakat Jiwa (zakat fitrah)

Zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan setiap muslim, laki-laki, perempuan, baik kecil maupun dewasa dan budak maupun merdeka wajib bayar zakat sebelum shalat Idul Fitri dilaksanakan. Barang siapa yang membayar zakat sebelum shalat Id maka zakatnya diterima dan barang siapa membayar zakat setelah shalat Id tidak diterima hanya sebagai sedekah. Zakat fitrah memiliki kadar satu sha' berupa beras dengan ukuran 2500 gram atau 2,5 Kg atau dapat diganti dengan uang yang senilai dengan harga beras.⁶²

Berdasarkan macam-macam zakat diatas dapat dipahami bahwa zakat mempunyai dua macam, yaitu zakat maal adalah harta yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang wajib diberikan kepada orang tertentu (8 asnaf) setelah mencapai jumlah minimal dan diberikan berdasarkan ukurannya. Ada 7 macam harta yang termasuk zakat. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan bagi setiap muslim baik itu laki-laki, perempuan, kecil maupun dewasa, dan budak maupun merdeka diwajibkan membayar zakat fitrah sebelum shalat Idul Fitri.

⁶¹ *Ibid*, h. 160

⁶² *Ibid*, h.166

F. Konsep Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah

1. Pengertian Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah

Pendistribusian ZIS adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana ZIS yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahiq sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif. Sistem pendistribusian ZIS dari masa ke masa mengalami perubahan. Semula lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif tetapi belakangan ini banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif. Dengan upaya seperti ini dapat diharapkan dapat tumbuh strata dari yang terendah (mustahiq) ke yang lebih tinggi (muzakki).⁶³

Berdasarkan pengertian diatas dipahami bahwa pendistribusian ZIS merupakan suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana ZIS yang diterima dari pihak muzakki

2. Tujuan Dan Sasaran Distribusi Zakat

b. Tujuan Distribusi Zakat

Pokok yang paling utama dalam menentukan distribusi zakat adalah keadilan dan kasih sayang. Maka tujuan distribusi zakat terbagi dalam dua macam yaitu:

⁶³ Mohammad Daud Ali, *Op.Cit*, h. 58

- 1) Agar kekayaan tidak terpusat kepada sebagian kecil masyarakat, akan tetapi terus menerus beredar dalam masyarakat.
- 2) Berbagai faktor produksi bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil kepada masyarakat.

Pendistribusian dana zakat berfungsi sebagai sarana jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu, dan memberantas kemiskinan umat manusia, dalam hal ini zakat merupakan bukti kepedulian sosial dan kesetiakawanan nasionalis.

b. Sasaran Distribusi Zakat

Sasaran distribusi dana zakat yang berhak menerima zakat adalah mustahiq atau delapan golongan, yakni fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, *gharim*, *fi sabilillah* dan *ibnu sabil*.⁶⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami pendistribusian dana zakat berfungsi sebagai sarana jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individual agar kekayaan tidak terpusat kepada sebagian kecil masyarakat.

G. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta, yaitu *Catera* yang berarti payung, artinya orang sejahtera adalah orang yang

⁶⁴ *Ibid*, h. 60

dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.⁶⁵

Kesejahteraan masyarakat merupakan kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak. Kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.⁶⁶

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat mengembangkan fungsi sosialnya.”⁶⁷

Pengertian kesejahteraan menurut Arthur Dunham Kesenjangan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan

⁶⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), h. 8

⁶⁶ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta, UPPSTM YKPN, 2012, h.145

⁶⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.⁶⁸

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam menacapai kehidupan yang lebih meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatn, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketetsediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang terlepas dari segala macam gangguan dan hidupnya diliputi keamanan dan keselamatan sehingga merasa tentram.

⁶⁸ Adi Fahrudin, *Op.Cit*, h. 28

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator-indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sela Nur Fitria untuk pengukuran indikator kesejahteraan menggunakan pengukuran kesejahteraan yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) dalam menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Enam indikator tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” sebagai berikut:

- a. Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- b. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/ pergi/ bekerja.
- c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai
- d. Bila anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
- f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera , yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” sebagai berikut:

- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
- b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ ikan/ telur.
- c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakain baru dalam setahun.
- d. Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
- e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat
- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- g. Anggota keluarga 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
- h. PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.⁶⁹

3. Keluarga sejahtera tahap II meliputi:

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
- c. Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.

⁶⁹ *Ibid*, h. 59

- d. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio.
4. Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan soal/yayasan/institusi masyarakat.

Adapun 5 tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*).⁷⁰
- 2) Tahapan Keluarga Sejahtera I, yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator “kebutuhan psikologis” (*psychologica needs*).
- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II, yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 indikator Keluarga Sejahtera II (KS

⁷⁰ *Loc.Cit*, h. 59

III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” (*developmental needs*) dari keluarga.

4) Tahapan Keluarga Sejahtera III, yaitu keluarga yang mampu memenuhi indikator 6 indikator KS I, 8 indikator KS II, dan 5 indikator III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari indikator 2 indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.

5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 indikator tahapan KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III, serta 2 indikator tahapan KS III Plus.⁷¹

Berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat diatas dapat dipahami bahwa untuk mengukur kesejahteraan dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dan non-fisik. Kebutuhan fisik dapat berupa sandang, pangan dan tempat tinggal sedangkan kebutuhan non-fisik seperti kesehatan, pendidikan dan rasa aman.

3. Kesejahteraan (*falah*) Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Falah berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yang memuliakan dan kemenangan dalam hidup baik bersifat lahir dan batin, yang mengukur tingkat kebahagiaan karena bersifat keyakinan dalam diri seseorang. *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di

⁷¹ *Loc.Cit*, h. 59

dunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalahah*. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan.⁷² Kunci dari pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

- a. Kebutuhan primer (*dhoruriyah*) seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan sekunder (*haajiyah*) yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c. Kebutuhan tersier (*tahsiiniyah*) mencakup kegiatan dalam hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, menghiasi hidup.

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial karena dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima waktu dalam sehari adalah wajib dalam Islam,

⁷² Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 62

demikian pula ziarah kemekah wajib bagi yang mampu. Orang Islam diperintahkan shalat lima waktu sehari tetapi juga diperintahkan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka dan berdagang setelah shalat.⁷³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam adalah terpenuhinya kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat

4. Dampak Zakat Terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan

Dampak zakat terhadap upaya pengentasan kemiskinan adalah sesuatu yang signifikan dan berjalan secara otomatis terbangun di dalam sisten Islam, hal inidikarenakan oleh:

- a. Pengalokasian dana zakat sudah ditentukan secara pasti didalam syari'at Islam sebagaimana yang tertuang dalam QS At-taubah ayat 60 dimana zakat hanya diperuntukan bagi delapan golongan (*asnaf*).

Para jumhur ulama telah sepakat bahwa selain delapan golongan ini, maka diharamkan untuk menerima zakat. Al-Qur'an menyebutkan bahwa fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerimaan zakat. Mereka inilah yang mendapat prioritas dan pengutamaan oleh Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa mengatasi kemiskinan merupakan tujuan utama zakat. Karakteristik ini membuat zakat sangat efektif sebagai

⁷³ Afhazalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2000), h. 52

instrumen pengentasan kemiskinan, karena secara inheren bersifat *pro-poor* dan *self-targeted*.

- b. Zakat dikenakan pada basis yang luas dan mengikuti berbagai aktivitas perekonomian. Zakat dipungut dari produk pertanian, hewan peliharaan, simpanan emas dan perak, aktivitas perniagaan komersial, dan barang-barang yang diambil dari perut bumi. Fikih kontemporer bahkan memandang zakat juga diambil dari seluruh pendapatan yang dihasilkan dari aset fisik dan finansial serta keahlian kerja. Dengan demikian, potensi zakat adalah sangat besar. Hal ini menjadi dasar yang penting bagi pembiayaan program-program pengentasan kemiskinan.⁷⁴

- c. Zakat merupakan pajak spritual yang wajib dibayar oleh setiap muslim dalam kondisi apa pun. Karena itu, penerimaan zakat cenderung stabil akan menjamin keberlanjutan program pengentasan kemiskinan yang umunya mmebutuhkan janka waktu yang relatif panjang.⁷⁵

Berdasarkan karakteristik diatas dapat dipahami keberadaan zakat dalam kerangka sosail dan ekonomi Islam menjadi basis yang kuat dalam program pengentasan kemiskinan.

⁷⁴ Nurul Huda, Novarini dan dll, *Zakat Persoektif Mikro-Makro: Pendekatan Risef*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 113

⁷⁵ *Ibid*, h. 114

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT Al-Hasanah Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya BMT Al-Hasanah Lampung

Pada awalnya BMT Al-Hasanah berlokasi di Pasar Jembat Serong Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, berdiri tanggal 10 agustus 1996. BMT Al-Hasanah lahir dari suatu embrio usaha yang berskala kecil. Dalam bentuk kelompok arisan yang terdiri dari 13 orang dengan jumlah uang yang di kelola sebesar Rp. 600.000,-. Namun berkat usaha yang gigih dari pengelolanya, maka dari hari ke hari jumlah nasabah nya semakin meningkat. Tercatat pada tahun 1997 jumlah anggota telah mencapai 75 orang, dengan omset usaha (perputaran uang) mencapai Rp.1500.000,-.

Berkat usaha yang sungguh-sungguh dari para pengurus dan pengelola, maka sejak tanggal 24 Maret 1999, dengan Badan Hukum: No. 42/BH/KDK.7.2/1999 yang telah di daftarkan dalam buku daftar umum departemen koperasi dan UMKM dengan usaha unggulan berupa: simpan pinjam, petukangan (home industri), distribusi dan waserda. Kemudian seiring dengan perkembangan BMT, maka di lakukan perubahan anggaran dasar yang kemudian di daftarkan dalam buku daftar umum kementrian negara koperasi dan UKM republik Indonesia dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Lampung Timur

dengan surat keputusan nomer: 01/PAD/X.7/1/2010 tanggal 25 Januari 2010 dengan usaha unggulan jasa keuangan syariah. Dan dalam rangka perluasan daerah kerja dan menuntut meningkatkan pelayanan pada anggota di luar Kabupaten Lampung Timur, maka sejak tanggal 15 Desember 2014. Berdasarkan SK Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Lampung No.1258/III.11/K1b.1/xii/2014 BMT Al-Hasanah sudah berstatus koperasi primer tingkat provinsi. Kemudian, seiring dengan perkembangan untuk memperluas pelayanan, maka KJKS BMT Al-Hasanah sudah memiliki 11 kantor cabang di provinsi Lampung.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari kegiatan usaha KJKS BMT Al-Hasanah selama periode tertentu, dan pada umumnya memiliki dua jenis laporan yaitu: Neraca dan L/R. berdasarkan ukuran neracanya, Asset KJKS BMT Al-Hasanah terus meningkat dari tahun ke tahun, namun demikian tetap memperhatikan sasaran jangka pendek maupun jangka panjang. Total aktiva yang dimiliki BMT Al-Hasanah dari tahun ke tahun juga mengalami pertumbuhan signifikan, hal ini mencerminkan pergerakan kemajuan dari tingkat kepercayaan, tingkat kepatuhan, sampai ketinggian keamanan dalam pengelolaannya. Total aktiva dari tahun ke tahun selalu naik, mulai tahun 2015, 2016, 2017. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 42% yakni Rp. 29,5 milyar menjadi 41, 8 milyar. Sedangkan dari tahun

2016 ke tahun 2017 naik sebesar 20% yakni menjadi Rp. 50,1 milyar.⁷⁴

2. Motto BMT Al-Hasanah Lampung

Adapun Motto BMT Al-Hasanah Lampung “Terus Menebar Manfaat”

a. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Terfasilitasinya pedagang kecil dan usaha kecil untuk mendapatkan tambahan modal kerja.
- 2) Meningkatkan omset penjualan sehingga dapat menambah pendapatan usaha para anggota.

b. Tujuan Jangka Menengah

- 1) Menstabilkan dan mewujudkan perekonomian berbasis kerakyatan
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat luas dengan membuka kantor-kantor cabang di setiap kecamatan di Lampung.

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Terbentuknya jaringan kerja usaha mikro/usaha kecil
- 2) Terbentuknya kelompok usaha kecil yang siap melayani pasar
- 3) Terbentuknya kantor-kantor cabang BMT Al Hasanah di setiap Kecamatan di Lampung.⁷⁵

⁷⁴ Dokumentasi Sejarah Berdirinya BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

⁷⁵ Dokumentasi Motto BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

3. Visi dan Misi BMT Al-Hasanah Lampung

Dalam rangka meningkatkan operasional BMT Al-Hasanah Lampung serta untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, maka dirumuskan Visi dan Misi BMT Al-Hasanah sebagai gambaran cita-cita serta harapan yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu lima tahun ke depan.

- a. Visi BMT Al-Hasanah adalah menjadi “BMT yang Mandiri dan Sejahtera”. Makna Visi: Visi tersebut menggambarkan suatu semangat untuk mewujudkan Kemandirian dan membangun Ekonomi Masyarakat (umat) yang berbasis syariah, melalui tata kelola yang baik, tangguh dan modern menuju Kesejahteraan Anggota yang diridhoi Allah SWT.
- b. Misi BMT Al-Hasanah

- 1) Mewujudkan lembaga keuangan syariah yang mandiri, dan mengembangkan SDM yang tangguh, profesional dan berdaya saing tinggi serta meningkatkan peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penjelasan : Mewujudkan sebuah lembaga keuangan syariah yang mandiri, secara terus menerus meningkatkan jati diri, mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki, serta mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan bekerja keras, cerdas, tuntas, dan ikhlas dan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan didukung oleh ketersediaan

infrastruktur teknologi informasi yang modern sesuai perkembangan zaman serta berupaya mengembangkan SDM yang profesional, komponen, memiliki integritas tinggi berdaya saing sehingga mampu menghadapi tantangan masa kini dan masa depan sehingga mampu memberikan manfaat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

- 2) Meningkatkan pelayanan kepada anggota dengan penuh tanggung jawab dan mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, shodaqah, dan wakaf demi kemashlahatan dan kesejahteraan bersama.

Penjelasan: Dalam melaksanakan jasa layanan lebih mengutamakan norma-norma kebaikan (amanah), memiliki kepekaan sosial yang tinggi, terus menebar manfaat dan menghimpung serta menyalurkan zakat, infak, shodaqah dan wakaf sehingga keberadaannya dapat memberikan nilai tambah, serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota serta masyarakat luas.⁷⁶

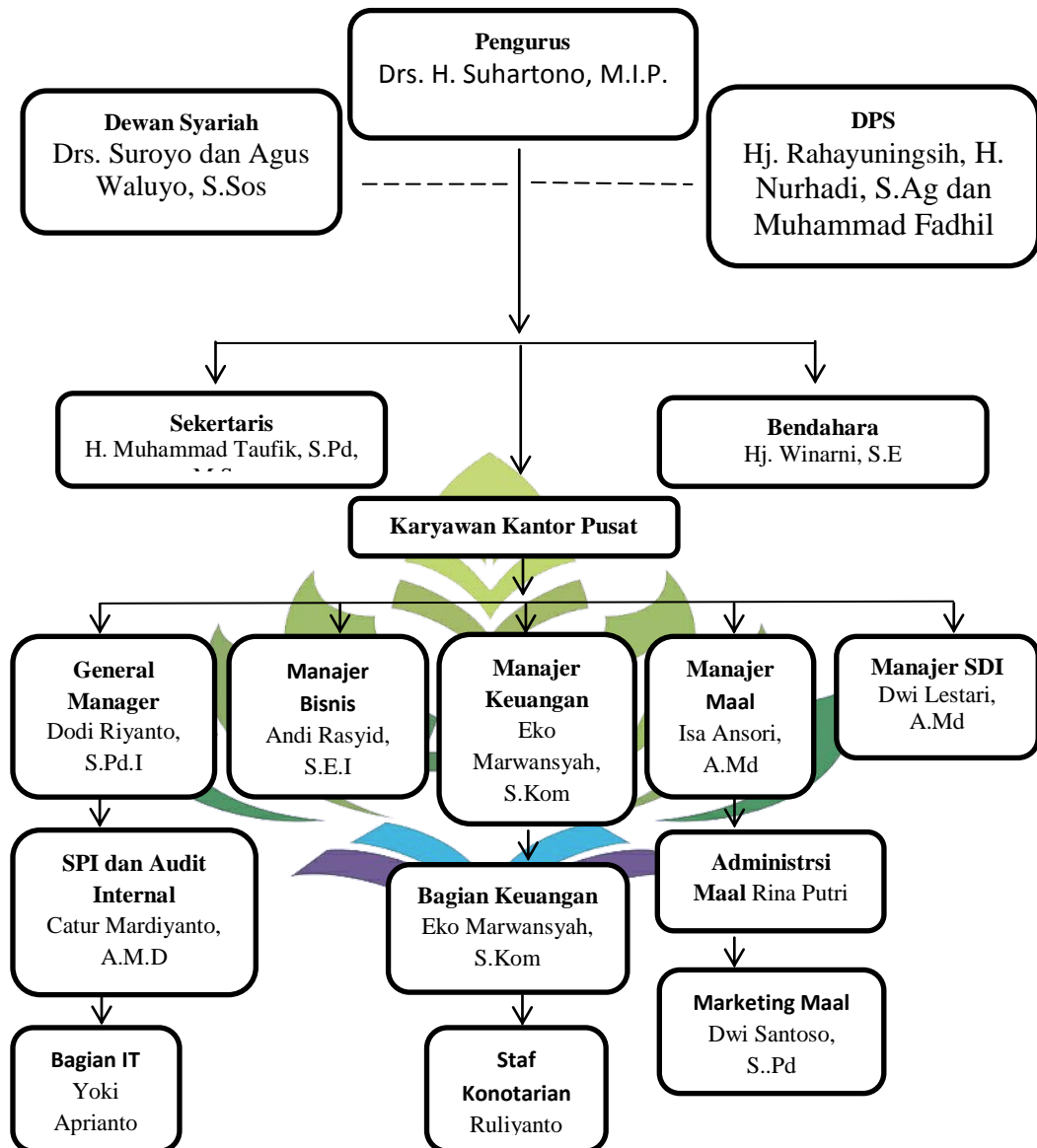
4. Struktur Organisasi BMT Al-Hasanah Lampung

Struktur kelembagaan pada BMT Al-Hasanah telah menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab secara sederhana, fleksibel dan tegas sehingga mencerminkan pemisahan dan fungsi. Struktur organisasi BMT Al-Hasanah sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁶ Visi Dan Misi BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

⁷⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

Tabel 3.1
Struktur Organisasi/Struktur Kepengurusan BMT Al – Hasanah
Sekampung Lampung Timur



Keterangan:

—————→ : Garis tugas, wewenang dan tanggung jawab
 - - - - - : Garis Koordinatif⁷⁸

⁷⁸ Dokumentasi, Struktur Organisasi BMT Al – Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

5. Kegiatan Usaha BMT Al Hasanah Lampung

KJKS BMT Al Hasanah dalam menjalankan usahanya yaitu Koperasi Simpan Pinjam dengan sistem pola syariah dengan sistem bagi hasil dan masa angsuran yang relatif bervariasi, serta BMT Al Hasanah melayani jasa pembayaran rekening listrik dan rekening telepon. Sedangkan anggota BMT Al Hasanah pada umumnya para pengusaha kecil dan menengah yang terdiri dari: perikanan, pertanian, perkebunan, pertukangan, percetakan, perindustrian, perdagangan, jasa dan lainnya.

Produk-Produk Usaha BMT Al-Hasanah adalah antara lain:

a. Produk Pembiayaan :

1) Pembiayaan Murabahah (Jual Beli)

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal (pokok) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Cara pembayarannya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang disepakati bersama dengan jatuh tempo (lumpsum) ataupun dengan angsuran (bayaran tsaman ajil).

2) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha atau perniagaan antara pihak pemilik dana (sohibul mal) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (mudhorib), untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama (nisbah) sesuai dengan kesepakatan di muka.

dari kedua belah pihak, sedangkan kerugian (jika ada) akan di tanggung pemilik modal kecuali karena kesalahan pengelola (mudhorib) misalnya penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.

3) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk penyertaan modalnya dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut.

4) Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Pembiayaan dengan akad sewa barang antara BMT dengan penyewa. Setelah masa sewa berakhir barang sewaan diberikan kepada penyewa.

5) Pembiayaan Qordhul Hasan

Qordhul hasan adalah pembiayaan melalui pinjaman harta kepada orang tertentu tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literature fiqh, qordhul hasan dikategorikan akad tathowu' yakni akad saling membantu dan bukan transaksi komersial. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sosial.

6) Pembiayaan Hiwalah

Pembiayaan dengan akad piutang anggota (*Muhal*) kepada BMT (*Muhal'alaih*) dari orang lain (*Muhal*). Muhal meminta kepada Muhal'alaih untuk membayarkan terlebih dahulu piutang yang

timbul dari transaksi. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo, Muhal akan membayar kepada Muhal'alaih dan Muhal'alaih akan mendapatkan imbalan sebagai jasa pemindahan hutang.⁷⁹

Dari jenis-jenis pembiayaan tersebut, untuk angsuran dan pengembaliannya dengan jangka waktu bulanan.

b. Produk Simpanan dan Jasa Layanan

a) Simpanan Wadiah

Simpanan Wadiah adalah simpanan titipan, artinya anggota menitipkan uangnya ke BMT dalam waktu beberapa hari/minggu/bulan saja. Simpanan ini tidak ada bagi hasil untuk anggota, dan tidak dikenakan administrasi bulanan. Yang termasuk dalam simpanan titipan adalah Simpanan Idul Fitri, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban, Simpanan Keluarga.

b) Simpanan Berjangka 3, 6 dan 12 Bulan

Simpanan Berjangka adalah simpanan yang diambil pada jangka waktu tertentu dengan bagi hasil yang kompetitif.

c) Jasa Layanan Transfer OnLine

Jasa layanan Transfer OnLine untuk melayani anggota dengan bekerjasama dengan pihak Bank Umum Syariah. BMT Al Hasanah dalam layanan ini bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan aplikasi BSM Net Banking.⁸⁰

⁷⁹ Dokumentasi Produk-produk Pembiayaan BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

⁸⁰ Dokumentasi Produk Simpanan dan Jasa Lainnya BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

d) Baitul Maal

Baitul Maal merupakan salah rumah harta khusus yang ada di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur. Baitul Maal bertugas untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dari para karyawan, anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Program utama Baitul Maal yaitu untuk membantu pendidikan, pelatihan dan pemberian modal untuk para mustahiq yang tidak mempunyai pekerjaan, pemberian bantuan kemanusiaan, pemberian bantuan sosial dan kesehatan, membantu korban bencana alam dan orang-orang yang membutuhkan. Baitul Maal dikoordinasi oleh Bapak Isa Ansori (0725) 7850895.

B. Program Kegiatan Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur

Adapun program unggulan yang ada di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, yaitu: Dhuri (Dhuafa Mandiri), Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, dan Sosial dan Kesehatan.

- a. Dhuri (Dhuafa Mandiri) merupakan program pemberian pelatihan dan pemberian modal untuk para pengusaha kecil atau mustahiq yang tidak mempunyai pekerjaan. Untuk merealisasikan program-program tersebut maka Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait atau pengusaha dan lembaga-lembaga pelatihan. Adapun program-programnya antara lain: perdagangan, pertanian, peternakan, keterampilan seperti menjahit.

- b. Senyum Dhuafa merupakan program pemberian bantuan kemanusiaan kepada mustahiq seperti pemberian paket ramadhan, paket sembako dan bedah rumah yang dilaksanakan akhir tahun 207 dikediaman Ibu Katmini di Tanjung Kari Lampung Timur.
- c. Pendidikan dan Dakwah merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Target program ini yakni BASMI (Bantuan Siswa Miskin), Santri Ku (Santri Kurang Mampu), pemberian kepada Ustadz, dan pemberian makanan tambahan. BMT Al-Hasanah mempunyai yayasan pendidikan Al-Hasanah Bina Ilmu.
- d. Sosial dan Kesehatan merupakan program bantuan sosial yang bersifat kesehatan yang di targetkan pada pemeriksaan kesehatan, donor darah, khitanan masal, dan ambulance gratis.⁸¹

C. Karakteristik responden

1. Usia responden

Data mengenai umur responden disini peneliti mengelompokkan menjadi empat kategori, yaitu kurang dari 20 tahun, 20-40 tahun, 31-40 tahun dan diatas 40 tahun. Adapun data mengenai umur responden adalah sebagai berikut:

⁸¹ Dokumentasi Program Kegiatan BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

Tabel 3.2
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	1	5,0%
2	21-30 tahun	6	30,0%
3	31-40 tahun	10	50,0%
4	41-50 tahun	3	15,0%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer (diolah) tahun 2018

Berdasarkan data dari tabel responden berdasarkan usia diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun terdapat 1 orang (5,0%), responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 6 orang (30,0%), responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 10 orang (50,0%), dan responden yang berusia lebih dari 41 tahun berjumlah 3 orang (15,0%), dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diambil berusia 31-40 tahun.

2. Pendidikan Responden Terakhir

Tabel 3.3
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/MI Sederajat	7	35,0%
2	SMP/MTS Sederajat	9	45,0%
3	SMA/SMK/MAN Sederajat	4	20,0%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer (diolah) tahun 2018

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden sebagian besar adalah SMP/MTS Sederajat berjumlah 9 orang (45,0%). Sedangkan

responden yang SD/MI Sederajat berjumlah 7 orang atau sebesar 35,0%, dan SMA/SMK/MAN Sederajat berjumlah 4 orang (20,0%).

3. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden mustahik Baitul Maal Al-hasanah Sekmapung Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	3	15,0%
2	Perempuan	17	85,0%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer (diolah) tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin responden mustahiq Baitul Maal Al-hasanah Sekampung Lampung Timur yang diambil sebagai responden. Jenis laki-laki berjumlah 3 orang atau sebesar 15,0% dan perempuan berjumlah 17 orang atau sebesar 85,0%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

4. Jenis Program Bantuan Yang Diterima Mustahiq

Jenis program bantuan yang diterima mustahiq ada beberapa jenis, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Program
Bantuan-Bantuan Yang Ditrима Mustahiq Baitul Maal Al-
Hasanah

No	Jenis Program Bantuan Yang Ditrима Mustahiq	Jumlah	Persentase (%)
1	Dhuafa Mandiri	6	30,0%
2	Senyum Dhuafa	10	50,0%
3	Pendidikan	1	5,0%
4	Sosial/Kesehatan	3	20,0%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer (diolah) tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa program bantuan yang yang diterima responden adalah program senyum dhuafa yaitu pemberian bantuan kemanusiaan seperti bantuan pemebrian paket sembako, korban bencana dll.

D. Karakteristi Jawaban Responden Manajemen Pengelolaan Dana ZIS

Pengukuran manajemen pengelolaan dana ZIS dilakukan per-indikator. Adapun indikator yang dipakai pada penelitian ini yaitu (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pendistribusian).

1. Manajemen perencanaan

Pada bagian manajemen perencanaan terdapat 4 pertanyaan untuk 20 responden mustahiq yang memperoleh Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung dengan jawaban Ya atau Tidak diantaranya :

Tabel 3.6
Manajemen perencanaan

Pertanyaan No 1	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah Baitul Maal Al-Hasanah telah menjalankan setiap program kegiatan dengan baik dan benar sesuai syariat Islam?	20	100,0%	0	0	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan data diatas sebanyak 20 responden yang menjawab Ya (100%) bahwa setiap program kegiatan yang telah dijalankan Baitul Maal Al-Hasanah sudah baik dan benar sesuai syariat Islam

Tabel 3.7
Manajemen perencanaan

Pertanyaan No 2	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Apakah dengan adanya Baitul Maal Al-Hasanah anda merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi ?	18	90,0%	2	10,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan data diatas dari 20 responden sebesar 18 (90,0%) responden yang merasa terbantu dengan adanya Baitul Maal Al-Hasanah, karena dapat membantu masyarakat yang kurang mampu,

seperti fakir, miskin, anak yatim piatu, dan gharim dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Tabel 3.8
Manajemen perencanaan

Pertanyaan No 3	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Apakah anda sudah mempunyai penghasilan yang tetap setelah mendapatkan bantuan penyaluran dana ZIS?	17	85,0%	3	15,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 17 responden (85,0%) menjawab Ya setelah mendapatkan bantuan dana ZIS mereka mempunyai penghasilan yang tetap.

Tabel 3.9
Manajemen perencanaan

Pertanyaan No 4	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Apakah ada hambatan dalam menerima dana Zakat, Infaq dan shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur?	3	15,0%	17	85,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan soal diatas dari 20 responden sebanyak 3 responden menjawab YA (15,0%) dan 17 responden menjawab TIDAK (85,0)%. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa mustahiq yang mengalami hambatan dalam menerima ZIS didalam alasannya mereka mengatakan bahwa hambatannya pada kendaraan untuk mengambil dana di kantor Baitul Maal al-Hasanah baik pusat maupun cabang.

2. Manajemen Pengorganisasian

Pada bagian manajemen pengorganisasian terdapat 1 pertanyaan untuk 20 responden mustahiq yang memperoleh Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung dengan jawaban Ya atau Tidak diantaranya :

Tabel 3.10
Pengorganisasian

Pertanyaan No 1	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	
Anda merasa puas dengan pelayanan Baitul Maal Al-Hasanah?	20	100 %	0	0	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan data diatas dari 20 responden sebanyak 20 responden menjawab Ya (100%). Dapat disimpulkan bahwa responden merasa puas dengan pelayanan baitul Maal yang ramah dan sopan.

3. Manajemen Pelaksanaan

Pada bagian manajemen pelaksanaan terdapat 1 pertanyaan untuk 20 responden mustahiq yang memperoleh Dana Zakat, Infaq dan

Shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung dengan jawaban Ya atau Tidak diantaranya :

Tabel 3.11
Manajemen Pelaksanaan

Pertanyaan No 1	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Apakah pelaksanaan pendistribusian Baitul Maal Al-Hasanah sudah baik selama ini?	20	100%	0	0	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 20 responden (100%) menjawab Ya. Pelaksanaan kegiatan Baitul Maal Al-Hasanah Lampung selama ini sudah berjalan baik dengan melakukan kegiatan seperti bantuan usaha, kemanusiaan, pendidikan dan kesehatan yang membantu mustahiq dalam mengatasi masalah perekonomian keluarga.

4. Manajemen Pengawasan

Pada bagian manajemen pengawasan terdapat 1 pertanyaan untuk 20 responden mustahiq yang memperoleh Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung dengan jawaban Ya atau Tidak diantaranya :

Tabel 3.12
Manajemen Pengawasan

Pertanyaan No 1	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Apakah Baitul Maal Al-Hasanah memberikan pengawasan dalam pendistribusian dana ZIS yang anda terima?	9	45,0%	11	55,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas bahwa menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengawasan dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah masih kurang maksimal hal ini terbukti dari hasil angket sebesar 55% responden dalam program pendistribusian ekonomi produktif bahwa Baitul Maal Al-Hasanah kurang mengawasi jalannya usaha mustahiq.

E. Kesejahteraan masyarakat (mustahiq)

1. Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Baitul Maal Al-Hasanah Lampung

Dalam hal melakukan kegiatan pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) BMT Al-Hasanah melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Sasaran pengumpulan dana ZIS yaitu karyawan BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, keluarga dan masyarakat sekitar.
- b. Program sosialisasi pada dasarnya merupakan penyebaran informasi dari pihak satu kepada pihak lain. Program sosialisasi

mengenai ZIS di bantu oleh Baitul Maal Al-Hasanah, hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui dan memahami dengan benar apa itu ZIS. Langkah-langkah sosialisasi yang secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan koordinasi dengan semua pihak, agar pengumpulan ZIS dapat optimal.
 - 2) Mengadakan kerjasama dengan lembaga profesi sejenis sebagai mitra atau sinergi dalam penyuluhan ZIS.
 - 3) Mengadakan acara ghaftering anak yatim, seminar yang kemudian disebar luasan informasi secara intensif yaitu melalui media dakwah dan selebaran (brosur).
- c. Penyediaan kotak infaq yang diletakkan di kantor pusat BMT Al-Hasanah, kantor cabang, toko-toko dan lembaga terkait.
- d. Program jemput dana ZIS dalam hal ini petugas BMT Al-Hasanah mendatangi muzakki untuk mengambil dana ZIS yang sudah di informasikan dan disiapkan.
- e. Program mengundang muzakki dalam acara pentasyarufan dana ZIS dan juga berbagai acara-acara akbar yang diadakan oleh BMT Al-Hasanah semisal program beasiswa, santunan ramadhan dan lain-lain. Dan program ini memberikan pemahaman tentang kewajiban menunaikan ZIS dan pelaksanaannya melalui lembaga yang terpercaya, dan memberitahu manfaat dan hikmah ZIS baik di dunia maupun diakhirat.

Tabel 3.13
Pengumpulan dana ZIS Baitul Maal Al-Hasanah 2015-2017

No	Keterangan	2015	2016	2017
1	Penerimaan Dana Zakat			
1.1	Dana zakat maal perorangan	Rp. 81.544.500,-	Rp. 67.570.000,-	Rp. 99.209.016,-
1.2	Dana zakat maal badan usaha	Rp. 87.954.000,-	Rp. 81.479.500,-	Rp. 176.014.550,-
1.3	Dana zakat maal profesi	Rp. 8.101.500,-	Rp. 9.094.000,-	Rp. 11.445.000,-
1.4	Dana zakat fitrah	Rp. 3.369.000,-	Rp. 2.180.000,-	Rp. 5.243.000,-
	Jumlah	Rp. 181.289.950,-	Rp. 160.323.500,-	Rp. 291.911.566,-
2	Penerimaan Dana Infaq/Shadaqah			
2.1	Dana infaq tidak terikat	Rp. 71.624.000,-	Rp. 35.675.500,-	Rp. 203.271.767,-
2.2	Dana sadaqah tidak terikat	Rp. 63.695.500,-	Rp. 31.795.100,-	
	Jumlah	Rp. 135.319.500,-	Rp. 67.470.600,-	Rp. 203.271.767,-
	Total Penerimaan	RP. 316.609.450,-	RP. 227.794.100,-	RP. 495.183.333,-

Sumber: dokumentasi data pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah 3 tahun terakhir Baitul Maal Al-Hasanah.⁸²

Berdasarkan tabel di atas pada tiga tahun terakhir pengumpulan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur mengalami naik turun, pada tahun 2015 dana ZIS yang terkumpul mencapai Rp.316.609.450,-. Tahun 2016 mengumpulkan dana ZIS Rp.227.794.100,- jumlah dana di tahun 2016 ini mengalami penurunan di

⁸² Dokumentasi Pengumpulan Dana ZIS Baitul Maal Al-Hasanah 2015-2017 Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

penerimaan dana zakat dan dana infaq shadaqah, kecuali dana zakat maal profesi ditahun jumlah dananya meningkat dibandingkan tahun 2015. Kemudian di tahun 2017 jumlah dana ZIS yang dikumpulkan sebesar Rp.495.183.333,- di tahun 2017 pengumpulan dana ZIS mengalami peningkatan.

2. Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Baitul Maal Al-Hasanah Lampung

Pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah adalah bagian dari pengelolaan zakat selain pengumpulan dana ZIS, bentuk penyaluran dana ZIS terkumpul dari dana muzakki kepada mustahik dengan melalui amil. Pendistribusian ZIS tidak hanya dalam bentuk konsumtif tapi dalam bentuk produktif juga. Pendistribusian di BMT Al-Hasanah menyalurkan dana ZIS dalam bentuk konsumtif dan juga produktif agar mustahik dapat berproduksi secara mandiri atau mempunyai usaha sendiri dengan bermodalan dana ZIS yang diterima dari Baitul Maal Al-Hasanah, sehingga dimasa mendatang diharapkan tidak lagi menjadi mustahik tetapi berubah menjadi muzakki. Pendistribusian ZIS kepada mustahik secara konsumtif di Baitul Maal Al-Hasanah disalurkan dengan program bantuan kegiatan seperti senyum dhuafa (paket ramadhan, paket sembako, bedah rumah, dan memerdekakan orang yang berhutang), pendidikan dan dakwah (bantuan siswa miskin, santri yang kurang mampu, pemberian kepada ustadz, dan memberikan makanan tambahan), dan bantuan kesehatan (pemeriksaan kesehatan, donor darah, khitanan masal dan

ambulance gratis). Sedangkan pendistribusian secara produktif Baitul Maal Al-Hasanah memberikan program pelatihan dan pemberian modal yang diberikan kepada fakir miskin seperti: perdagangan, pertanian, peternakan dan keterampilan seperti menjahit.⁸³

Mekanisme penyaluran dana ZIS di Baitul maal tidak memaksakan pada delapan ashnaf, hanya sebagiannya, menurut Marketing Baitul Maal Al-Hasanah tidak semua ashnaf ada termasuk golongan muallaf, riqah sulit didapatkan pada kondisi sekarang. Dalam menentukan siapa yang berhak mendapatkan bagian dana ZIS Baitul Maal Al-Hasanah bekerjasama dengan kantor-kantor cabang untuk mencari siapa yang berhak menjadi mustahik.⁸⁴

Sarana dan pra sarana untuk penyaluran dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah disediakan mobil untuk menyalurkan dananya ke mustahiq atau untuk menjemput dana zakat, infaq dan shadaqah. Baitul Maal Al-Hasanah melibatkan cabang-cabang untuk menyalurkan dana dan untuk mencari seseorang yang berhak diberikan dana zakat, infaq dan shadaqah.⁸⁵ Berikut pendistribusian dana ZIS selama tiga tahun terakhir:

⁸³ Wawancara dengan Marketing Baitul Maal Al-Hasanah Bapak M. Endar Pradesa, 24 Mei 2018

⁸⁴ Wawancara dengan Marketing Baitul Maal Al-Hasanah Bapak Dwi Santoso, 1 Agustus 2018

⁸⁵ Observasi Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur, 24-Mei-2018

Tabel 3.14
Pendistribusian Dana ZIS tahun 2015-2017

No	Keterangan	2015	2016	2017
1	Penyaluran dana ZIS untuk pendidikan	Rp.103.950.000,-	Rp.93.500.000,-	Rp.244.511.925,-
2	Penyaluran dana ZIS untuk kesehatan	Rp. 14.257.000,-	Rp. 17.270.000,-	Rp. 48. 162.000,-
3	Penyaluran dana ZIS untuk kemanusiaan	Rp. 47.760.450,-	Rp. 29.898.500,-	Rp. 66.877.500,-
4	Penyaluran dana ZIS untuk ekonomi produktif	Rp. 77.550.000,-	Rp. 59.619.000,-	Rp. 94.420.000,-
5	Penyaluran dana zakat untuk zakat fitrah	Rp. 3.369.000,-	Rp. 2.180.000,-	Rp. 5.243.000,-
6	Penyaluran dana ZIS untuk bantuan dakwah dan advokasi	Rp. 19.924.000,-	Rp. 7.785.000,-	Rp. 9.730.344,-
7	Penyaluran dana ZIS untuk hari raya Idul Adha	Rp. 36.559.000	Rp. 15.046.600,-	Rp. 26.192.089,-
	Jumlah	Rp.303.369.450,-	Rp.227.794.100,-	Rp. 495.183.333,-
	Saldo	Rp. 13.240.000,-	Rp. 2.495.000,-	Rp. 7.000.675,-

Sumber: dokumentasi data pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah 3 tahun terakhir.⁸⁶

Berdasarkan tabel pendistribusian diatas sebagian besar dana ZIS disalurkan pada program pendidikan karena Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah bina ilmu dan program terhadap anak yatim

⁸⁶ Dokumentasi Pendistribusian Dana ZIS Baitul Maal Al-Hasanah 2015-2017 Sekampung Lampung Timur, 24 Mei 2018

piatu yang terlantar agar mendapatkan pendidikan dan meringankan pendidikannya dan yatim yang sudah dewasa diberikan pembinaan rutin terhadap mereka agar bisa sukses dan mandiri melalui dhufa mandiri (program ekonomi produktif), Baitul Maal Al-Hasanah melakukan pendistribusian untuk kemanusiaan seperti, bedah rumah paket ramadhan dan paket sembako, dan program pendistribusian kepada pesantren dan ustadz-ustadz.

Perhitungan manajemen pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Baitul Maal Al-Hasanah, maka dapat dilihat kesejahteraan mustahiknya dari segi pangan (makanan), sandang (pakaian), papan (peralatan rumah tangga), dan rasa aman atau nyaman menjadi mustahik.

Tabel 3.15
Anggota Keluarga Makan Setiap Hari

Pertanyaan No 1	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Semua anggota keluarga makan setiap hari minimal 2 hari sekali atau lebih?	20	100%	0	0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan dari 20 responden sebanyak 20 responden menjawab YA atau sebesar 100%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga tersebut telah mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari.

Tabel 3.16
Anggota Keluarga Memiliki Pakaian Yang Berbeda

Pertanyaan No 2	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/ pergi/ bekerja?	20	100%	0	0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan dari 20 responden sebanyak 20 responden menjawab YA atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa keluarga tersebut telah mencukupi kebutuhan sandang untuk sehari-hari.

Tabel 3.17
Rumah Tempat Tinggal

Pertanyaan No 3	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Rumah tempat tinggal, memiliki atap, dinding dan lantai?	17	85,0%	3	15,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden sebanyak 20 responden menjawab YA atau sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa rumah mustahiq memiliki atap, dinding dan lantai, rumah tempat tinggal yang dimiliki mustahiq, namun rumah yang dimiliki mustahiq 90% masih terbuat dari kayu.

Tabel 3.18
Sarana Kesehatan

Pertanyaan No 4	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Jika ada anggota keluarga yang sakit berobat disarana kesehatan?	16	80,0%	4	20,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden sebanyak 16 responden atau sebesar 80% menjawab YA jika anggota keluarga yang sakit berobat disarana kesehatan, seperti puskesmas terdekat atau bidan. Dan 4 responden atau sebesar 20% menjawab TIDAK berobat disarana kesehatan dengan alasan jika keluarga sedang sakit hanya diobati dengan cara tradisional, seperti dikerikin, atau pijat dan ada yang diobati dengan membeli obat diwarung karena penyakit yang dirasakan hanya sakit biasa.

Tabel 3.19
Pendidikan Anak Minimal 9 Tahun

Pertanyaan No 5	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah?	15	75,0%	5	35,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan data diatas dari 20 responden sebanyak 14 responden atau sebesar 75% menjawab YA jika seorang anak wajib bersekolah 9 tahun ada yang sampai pendidikan SMA dan 4 responden atau sebesar

25% yang menjawab TIDAK jika anaknya tidak bersekolah sampai 9 tahun hanya bersekolah sampai 6 tahun atau lulusan SD disebabkan faktor ekonomi keluarga mustahiq.

Tabel 3.20
Mengkonsumsi Telur/Daging/Ikan

Pertanyaan No 6	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ ikan/ telur?	14	70,0%	6	30,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas dari 20 responden sebanyak 14 responden atau sebesar 70% yang menjawab YA jika seminggu sekali keluarga responden ada yang mengkonsumsi makan lauk seperti ikan/telur dan ada yang setiap hari konsumsi telur untuk kebutuhan mereka. Dan 6 responden atau sebesar 30% menjawab TIDAK mengkonsumsi makan lauk setiap seminggu sekali, mereka hanya makan lauk seadanya seperti kerupuk, tempe/tahu.

Tabel 3.21
Membeli Pakaian Minimal 1 tahun Sekali

Pertanyaan No 7	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Membeli pakaian minimal 1 tahun sekali?	20	100%	0	0	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas dari 20 responden sebanyak 20 responden atau sebesar 100% menjawab YA. Dapat disimpulkan bahwa semua responden membeli pakian 1 tahun sekali yakni saat lebaran, namun ada juga responden yang membeli pakaian sesuai dengan keuangan yang dimiliki mereka untuk memenuhi sandang.

Tabel 3.22
Luas Lantai Minimal 8m²

Pertanyaan No 8	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Luas lantai paling kurang 8 m ² untuk luas rumah?	20	100%	0	0	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas dari 20 responden sebanyak 20 responden atau sebesar 100% menjawab YA. Dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki minimal luas lantai 8 m² untuk bangunan rumah. dan bangunan tersebut adalah hak milik sendiri bukan sewa.

Tabel 3.23
Ada Anggota Keluarga Yang Bekerja

Pertanyaan No 9	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan?	20	100%	0	0	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas dari 20 responden sebanyak 20 responden atau sebesar 100% menjawab YA. Dapat disimpulkan jika dianggota keluarganya ada yang bekerja untuk memperoleh penghasilan seperti bekerja sebagai pembuat keset, dan pedagang untuk modal usahanya diperoleh dari dana ZIS Baitul Maal Al-Hasanah dan ada yang bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 3.24
Anggota Keluarga Usia 10 s/d 60 tahun Buta Aksara

Pertanyaan No 10	Jawaban Responden				persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Ada anggota keluarga usia 10 s/d 60 tahun buta aksara?	0	0	20	100%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas dari 20 responden sebanyak 20 responden atau sebesar 100% menjawab TIDAK. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada anggota keluarga yang buta aksara di usia 10 s/d 60 tahun.

Tabel 3.25
Penghasilan Keluarga Ditabung

Pertanyaan No 11	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang?	2	10,0%	18	90,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas dari 20 responden terdapat 2 responden atau sebesar 10% menjawab YA dari hasil penghasilannya dapat ditabung dalam bentuk uang. Dan 18 responden atau sebesar 90% menjawab TIDAK bisa menabung dengan alasan hasil dari pendapatannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, adapun uang lebih uang tersebut dibelikan barang kebutuhannya.

Tabel 3.26
Waktu Untuk Berkomunikasi

Pertanyaan No 12	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi?	18	90,0%	2	10,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas dari 20 responden terdapat 18 responden atau sebesar 90% menjawab YA meraka makan bersama untuk berkomunikasi atau berkumpul keluarga biasanya pada jam makan siang dan malam hari. Sedangkan 2 responden atau sebanyak 10% menjawab TIDAK makan bersama alasannya karena kesibukan yang berbeda-beda.

Tabel 3.27
Kegiatan Masyarakat Dilingkungan Tempat Tinggal

Pertanyaan No 13	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal?	19	95,0%	1	5,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Dari 20 responden terdapat 18 responden atau sebesar 90% menjawab YA mereka makan bersama untuk berkomunikasi atau berkumpul keluarga biasanya pada jam makan siang dan malam hari. Sedangkan 2 responden atau sebanyak 10% menjawab TIDAK makan bersama alasannya karena kesibukan yang berbeda-beda.

Tabel 3.28
Keluarga Memperoleh Informasi

Pertanyaan No 14	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Keluarga memperoleh informasi dari surat TV/radio?	20	100,0%	0	0	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan data yang diatas terdapat 20 responden atau sebesar 100% menjawab YA. Dapat disimpulkan bahwa semua responden memperoleh informasi dari tv/radio ada juga yang hanya dari radio.

Tabel 3.29
Keluarga Secara Teratur Suka Memberikan Sumbangan

Pertanyaan No 15	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial?	0	0	20	100,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Dari 20 responden terdapat 20 responden atau sebesar 100% menjawab TIDAK. Dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak secara teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial, hanya memberikan sumbangan diwaktu ada uang lebih untuk kegiatan sosial di sekitar tempat tinggal, seperti sumbangan untuk pembangunan masjid.

Tabel 3.30
Anggota Yang Aktif Sebagai Pengurus

Pertanyaan No 16	Jawaban Responden				Persentase
	Ya	%	Tidak	%	%
Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat?	0	0	20	100,0%	100%

Sumber: Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan hasil data diatas Dari 20 responden terdapat 20 responden atau sebesar 100% menjawab TIDAK. Dapat disimpulkan bahwa responden tidak ada yang aktif sebagai pengurus sosial/yayasan ataupun institusi masyarakat.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Manajemen Pengelolaan Dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur

Manajemen pengelolaan dana ZIS adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan dana ZIS dimaksudkan agar zakat tersebut dapat berhasil guna dan berdaya guna, sehingga dalam pengelolaannya zakat harus melalui suatu pengorganisasian yang tepat.

Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, dapat dianalisis bahwa Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur dalam melakukan pengelolaan dana ZIS menggunakan beberapa indikator dalam mengukur manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur sebagai berikut:

1. Manajemen Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara mengenai program perencanaan di Baitul Maal Al-Hasanah dalam menyalurkan dana ZIS. Baitul Maal Al-Hasanah telah menjalankan setiap program penyaluran dana ZIS dengan baik hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebesar 100% dimana mustahik

menggunakan dana penyaluran dana ZIS untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Manajemen perencanaan Baitul Maal Al-Hasanah memberikan dampak yang baik kepada mustahik

Keberadaan Baitul Maal Al-Hasanah melalui program ekonomi produktif dan beasiswa sangat membantu prekonomian mustahik hal ini terbukti dari data yang didapatkan sebanyak 90% mustahik merasa terbantu ekonominya ketika menerima penyaluran dana ZIS dari Baitul Maal Al-Hasanah. Dana ZIS yang diterima oleh mustahik digunakan untuk mengembangkan usaha dimana dari usaha yang dijalani mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mendapatkan penghasilan yang tetap dari usaha yang dijalani, dari hasil penelitian terbukti bahwa sebanyak 85% mustahik memiliki penghasilan yang tetap.

Manajemen perencanaan yang dilakukan Baitul Maal Al-Hasanah dalam menyalurkan dana ZIS sebanyak 85% mustahik mendapatkan kemudahan dalam menerima dana untuk mengembangkan usaha. hal ini menunjukkan bahwa BMT telah melaksanakan program kegiatan dengan baik sehingga mampu mengatasi kselulitan mustahik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

Menejemen perencanaan dapat dianalisis bahwa manajemen perencanaan Baitul Maal Al-Hasanah telah menjalankan setiap program penyaluran dana ZIS dengan baik melalui program ekonomi produktif, sebar sembako, beasiswa, dan program sosial sehingga

Baitul Maal Al-Hasanah mampu mengatasi kesulitan mustahik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

2. Manajemen Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Al-Hasanah dalam pendistribusian dana ZIS dilakukan dengan cara mensurvei mustahiq yang berhak mendapatkan dana ZIS melalui cabang-cabang Baitul Maal Al-Hasanah dengan menemui RT/RW setempat kemudian dana pendistribusian ZIS yang diberikan Baitul Maal Al-Hasanah secara langsung kepada 8 asnaf yang sudah didata. Pengorganisasian yang dilakukan Baitul Maal Al-Hasanah dalam memberikan pelayanan kepada mustahiq dimana marketing maal berkunjung dan bertemu langsung dengan mustahiq untuk menentukan layak atau tidaknya mustahiq diberikan dana untuk program dhuafa mandiri (ekonomi produktif), senyum dhuafa, pendidikan/dakwah dan sosial/kesehatan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui hasil angket dan wawancara mengenai kepuasan pelayanan di Baitul Maal Al-Hasanah sebanyak 100% mustahik merasa puas dengan pelayanan manajemen pengorganisasian marketing di Baitul Maal Al-Hasanah dalam pengajuan modal pembiayaan ekonomi produktif. Manajemen pengorganisasian di Baitul Maal Al-Hasanah dapat dianalisis pendistribusian dana ZIS dilakukan dengan cara mensurvei mustahiq yang berhak mendapatkan dana ZIS melalui cabang-cabang Baitul Maal Al-Hasanah dengan menemui RT/RW dan mustahiq diberikan

kemudahan dalam pemberian dana program dhuafa mandiri (ekonomi produktif), senyum dhuafa, pendidikan/dakwah dan sosial/kesehatan.

3. Manajemen Pelaksanaan

Manajemen pelaksanaan dalam pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan Baitul Maal Al-Hasanah yaitu :

- a. Dhuri (Dhuafa Mandiri) merupakan program pemberian pelatihan dan pemberian modal untuk para pengusaha kecil atau mustahiq yang tidak mempunyai pekerjaan.
- b. Senyum Dhuafa merupakan program pemberian bantuan kemanusiaan kepada mustahiq seperti pemberian paket ramadhan, paket sembako dan bedah rumah
- c. Pendidikan dan Dakwah merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak.
- d. Sosial dan Kesehatan merupakan program bantuan sosial yang bersifat kesehatan yang di targetkan pada pemeriksaan kesehatan, donor darah, khitanan masal, dan ambulance gratis.

Manajemen perencanaan dan pengorganisasian Baitul Maal Al-Hasanah sudah melaksanakan program kegiatan pendistribusian dana ZIS dengan baik dilihat dari hasil angket dan wawancara mengenai pelaksanaan pendistribusian dilakukan Baitul Maal Al-Hasanah sebanyak 100% responden mengatakan sudah baik dan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah.

4. Manajemen Pengawasan

Baitul Maal Al-Hasanah melakukan pengawasan mulai dari mensurvei mustahiq agar dana pendistribusian benar-benar terlasalurkan secara adil dan merata kepada 8 asnaf dan dana ZIS yang disalurkan melalui beberapa program dimana program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi musthiq.

Pengawasan tersebut meliputi pendistribusian dana dhuafa mandiri yaitu mustahiq yang mempunyai tanggungan keluarga dan anak-anak, senyum dhuafa yaitu mustahiq yang sudah berumur lanjut yang tidak mungkin untuk melakukan usaha dimana Baitul Maal Al-Hasanah membantu dalam bedah rumah, program pendidikan dan dakwah yaitu yang masih berstatus sekolah dan anak pesantren namun mempunyai hambatan dalam keuangan ekonominya dimana Baitul Maal Al-Hasanah memberikan dana untuk membantu ustadz-ustadz yang ekonomi masih melemah, dan program kegiatan sosial dan kesehatan yaitu mustahiq yang tidak mampu untuk berobat di sarana kesehatan dimana Baitul Maal Al-Hasanah melakukan kegiatan sunat massal, donor darah dan menyediakan mobil ambulance gratis.

Pengawasan Baitul Maal Al-Hasanah kurang maksimal di program dhuafa mandiri, pendidikan dan kesehatan sedangkan yang mendapatkan pengawasan hanya program senyum dhuafa yaitu sebar paket dan paket sembako. Manajemen pengawasan dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah di Baitul Maal Al-

Hasanah masih kurang maksimal hal ini terbukti dari hasil angket sebesar 55% responden bahwa Baitul Maal Al-Hasanah kurang mengawasi dalam program pendistribusian dana ZIS yang disalurkan.

Berdasarkan manajemen pengelolaan dana ZIS sudah dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan, yaitu dhuafa mandiri, senyum dhuafa, pendidikan dan dakwah, sosial dan kesehatan dalam manajemen pengawasan kurangnya dana ZIS yang sudah disalurkan yaitu program dhuafa mandiri. Manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal sudah sesuai dengan persepektif ekonomi Islam dalam setiap kegiatannya berlandaskan Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-sunnah dan berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan seperti kebutuhan hidup keluarga, kebutuhan jangka panjang, dan memberikan bantuan sosial.

B. Faktor Pendukung Pengelolaan Distribusi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah

Pendistribusian dana ZIS yang disalurkan sebagian besar untuk program pendidikan karena Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim piatu yang terlantar agar mendapatkan pendidikan dan meringankan pendidikannya dan yatim yang sudah dewasa diberikan pembinaan rutin terhadap mereka agar bisa sukses dan mandiri melalui program ekonomi produktif.

Jangkauan yang luas keseluruh lapisan masyarakat untuk menjalankan setiap program penyaluran dana ZIS dengan baik melalui

program ekonomi produktif, sebar sembako, beasiswa, dan program sosial sehingga Baitul Maal Al-Hasanah mampu mengatasi kesulitan mustahik. Pendistribusian atau penyaluran secara langsung kepada mustahiq sesuai dengan ketentuan seperti dengan memberikan langsung dana zakat fitrah yang memang dalam berbentuk uang yang harus segera diserahkan sebelum hari raya Idul Fitri sesuai dengan ketentuan dan zakat maal dalam bantuan sosial.

Pengelolaan distribusi dana ZIS yang disalurkan kepada mustahiq berdampak pada kesejahteraan yang dapat dilihat dari segi pangan (makanan), mustahiq sudah mencukupi kebutuhan makanannya dalam sehari-harinya, sandang (pakaian), mustahiq sudah mampu dalam membeli pakaian setidaknya 1 tahun sekali, papan (peralatan rumah tangga), mustahiq sudah mempunyai tempat tinggal yang memiliki atap, dinding dan lantai namun beberapa mustahiq tempat tinggalnya masih terbuat dari kayu, dan rasa aman menjadi mustahik terpenuhi dikarenakan penyaluran dana ZIS yang diterima mustahiq digunakan untuk pengembangan dhuafa mandiri (ekonomi produktif), program senyum dhuafa (pemberian paket ramadhan, paket sembako dan bedah rumah), program pendidikan dan dakwah dan program bantuan sosial yang bersifat kesehatan yang di targetkan pada pemeriksaan kesehatan, donor darah, khitanan masal, dan ambulance gratis.

Berdasarkan faktor pendukung diatas terdapat beberapa hambatan yaitu dalam pengumpulan dana ZIS bahwa kesadaran masyarakat masih

rendah dalam menunaikan zakat maal dan sebagian masyarakat menyatakan pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus melalui Baitul Maal Al- Hasanah, apabila dana ZIS yang terkumpul berkurang maka pendistribusian yang di salurkan kepada mustahiq akan berkurang sehingga berdampak pada kesejahteraan mustahiq.

C. Manajemen Pengelolaan Dana ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Persepektif Ekonomi Islam

Manajemen merupakan satu hal yang sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha, karena dengan adanya manajemen yang baik maka sebuah usaha yang direncanakan akan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh para manajemen agar berjalan secara efektif dan efesien.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan Baitul Maal di BMT Al-Hasanah pada dasarnya memiliki dasar-dasar hukum, dan ekonomi Islampun memiliki hukum yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang dipergunakan oleh penafsir terhadap praktek ekonomi dan lebih banyak berkaitan dengan norma-norma. Penafsiran ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis bahwa ekonomi Islam banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan unsur lain yang berhubungan dengan masyarakat, serta lebih menekankan bagaimana cara mengkondisikan kehidupan sesuai ketentuan syariah. Pengelolaan dana ZIS dalam pandangan Islam merupakan kegiatan ekonomi yang pada dasarnya diperbolehkan sebelum ada ayat yang melarangnya.

Kegiatan sosial dalam pandangan ekonomi Islam tidaklah menuntut harta sebagai tujuan, akan tetapi saling tolong menolong dan mensejahterakan masyarakatlah tujuan konsep-konsep ekonomi Islam, dengan kegiatan manajemen pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh Baitul Maal di BMT Al-Hasanah yaitu dengan menerapkan prinsip Keadilan (*al'adl*), Kemerdekaan atau Kebebasan (*al-Hurriyah*), dan masalah/falah. Jadi Baitul Maal Al-Hasanah dalam mendistribusikan dana zakat, Infaq dan shadaqah mengutamakan masyarakat yang kurang mampu dalam perekonomiannya dengan dana yang diterima oleh mustahiq dapat membebaskan dari masalah perekonomiannya untuk kelangsungan hidup yang lebih sejahtera dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan kebutuhan jangka panjang sehingga mustahiq yang sebelumnya mengalami kekurangan dalam masalah ekonomi setelah mendapatkan dana bantuan zakat, Infaq dan shadaqah dari Baitul Maal Al-Hasanah mustahiq dapat menyisihkan hartanya untuk disalurkan kepada lembaga amil zakat agar dapat didistribusikan kembali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan :

1. Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur dalam melakukan manajemen pengelolaan dana ZIS menggunakan 4 fungsi manajemen dalam pendistribusian dana ZIS:
 - a. Manajemen perencanaan Baitul Maal Al-Hasanah telah menjalankan setiap program penyaluran dana ZIS dengan baik melalui program dhuafa mandiri, senyum dhuafa, pendidikan atau dakwah dan sosial atau kesehatan.
 - b. Manajemen pengorganisasian di Baitul Maal Al-Hasanah dalam pendistribusian dana ZIS dilakukan dengan cara mensurvei mustahiq yang berhak mendapatkan dana ZIS melalui cabang-cabang Baitul Maal Al-Hasanah dengan menemui RT/RW untuk mendapatkan data mustahiq dan bertemu langsung untuk menentukan layak atau tidaknya diberikan dana
 - c. Manajemen pelaksanaan Baitul Maal Al-Hasanah sudah melaksanakan pendistribusian program dhuafa mandiri, senyum dhuafa, pendidikan atau dakwah dan sosial atau kesehatan sesuai dengan manajemen pelaksanaan dan pengorganisasian.

- d. Baitul Maal Al-Hasanah melakukan pengawasan mulai dari mensurvei mustahiq agar dana pendistribusian benar-benar terlasalurkan secara adil dan merata kepada 8 asnaf dan dana ZIS yang disalurkan melalui beberapa program dimana program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi musthiq.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq bahwa pendistribusian dana ZIS yang disalurkan sebagian besar untuk program pendidikan terhadap anak yatim piatu yang terlantar agar mendapatkan pendidikan, Jangkauan yang luas keseluruh lapisan masyarakat untuk menjalankan setiap program penyaluran dana ZIS dengan baik melalui program ekonomi produktif, sebar sembako, beasiswa, dan program sosial sehingga Baitul Maal Al-Hasanah mampu mengatasi kesulitan mustahik yang berdampak pada kesejahteraan mustahiq. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik yaitu dalam pengumpulan dana ZIS bahwa kesadaran masyarakat masih rendah dalam menunaikan zakat maal dan sebagian masyarakat menyatakan pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus melalui Baitul Maal Al-Hasanah, apabila dana ZIS yang terkumpul berkurang maka pendistribusian yang di salurkan kepada mustahiq akan berkurang sehingga berdampak pada kesejahteraan mustahiq.

3. Manajemen pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat persepektif ekonomi Islam di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung Timur sudah sesuai dengan persepektif Islam dengan menggunakan landasan syariah rapi, benar, tertip, dan teratur ke arah pekerjaan yang jelas dan perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara mendapatkannya yang transparan terhadap hasil pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis yang telah disimpulkan diatas maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam manajemen pengumpulan dana zakat, infaq dan shadaqah di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur perlu lebih gigih lagi dalam penggalangan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah sehingga target pengumpulan dananya dapat tercapai.
2. Pada tahap pengawasan di Baitul Maal Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur perlu ditingkatkan kembali dalam mengawasi jalannya program kegiatan mustahiq terutama dalam dhuafa mandiri (ekonomi produktif) agar usaha yang dilakukan oleh mustahiq dapat berkembang.
3. dalam manajemen pengelolaan dana ZIS di BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur perlu lebih meningkatkan prinsip (*al'adl*) adil dalam menyalurkan dana ZIS kepada mustahiq dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana yang diperoleh oleh muzakki.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Agus Thayib Afifi dan Shabira Ika, *Kekuatan Zakat Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Pustaka Albana, 2010.
- Ali, Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, Cet. I.
- Arief Mufraini, M., *Akuntansi Dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.
- Badrudin, Rudy, *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012.
- Daud Ali, Mohammad *Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006, Cet. I.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahan, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar, Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- R. Terry. George, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010.
- Huda, Nurul, Novarini dan dll, *Zakat Persoektif Mikro-Makro: Pendekatan Risef*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ibrahim Abu Siin, Ahmad, *Manajemen Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : Gava Media, 2018.
- M. Munir, Wahyullaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mhd. Ali, Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nurbayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Qadir, Abdurrachman, *Zakat Dalam Dimensi Madhah dan Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, Cet II.

Rahman, Afhazalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2000.

Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2009, Ed. I.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabet, Cet.ke-21.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Yunan Nasution, M., *Pegangan Hidup*, Solo: Ramadhan, Cet III.

Jurnal:

Jasmadi, *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung*, Lampung, LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Noviansyah, *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Pada Yayasan Yatim Mandiri, Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*, Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Nur Hidayat, Taufik *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Taj Qura Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2005-2009)*, Program Studi S1 Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang *Kesejahteraan Sosial*.

Rosmawati, Rosi, *Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Hukum, Padjadjaran, 2014.

Setiawati, Rini, *Manajemen ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) dalam Pebinaan dan Pengembangan Potensi Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Lampung*, Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengelolaan Kepada Masyarakat (LP2M), 2016.

(Gambar 1)
Kantor BMT Al-Hasanah Sekampung
Lampung Timur



(Gambar 2)
Pegawai BMT Al-Hasanah Sekampung
Lampung Timur



(Gambar 3)
Kegiatan wawancara dengan manajer dan
administrasi BAitul Maal Al-Hasanah



(Gambar 4)
Kegiatan sebar sembako sekaligus
memberikan pertanyaan dari kuisioner



(Gambar 5)
kegiatan memberikan pertanyaan dari
kuisioner



(Gambar 6)
Kegiatan beasiswa pendidikan



(Gambar 7)

Kegiatan bantuan gerobak usaha kepada ibu hastin hargomulyo



(Gambar 8)

Kegiatan bedah rumah

